

SKRIPSI

GAMBARAN KEDISPLINAN PELAKSANAAN IBADAH PAGI MAHASISWA TINGKAT 3 NERS DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2018



Oleh :
IRENA SURYA BINA
012015012

PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2018

SKRIPSI

GAMBARAN KEDISPLINAN PELAKSANAAN IBADAH PAGI MAHASISWA TINGKAT 3 NERS DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2018



Untuk memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan (A.Md.Kep)
Dalam Program Studi D3 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :

IRENA SURYA BINA
012015012

**PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2018**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRENA SURYA BINA
NIM : 012015012
Program Studi : D3 Keperawatan
Judul Skripsi : Gambaran Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Pagi Mahasiswa Tingkat 3 Ners Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjilakkan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,



STIKES
Santa Elisabeth
Medan



PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Irena Surya Bina
012015012
Nama : Irena Surya Bina
NIM : 012015012
Judul : Gambaran Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Pagi Mahasiswa Tingkat 3 Ners Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2018
Tesis ini disetujui untuk memperoleh gelar Ahli Madya Keperawatan pada hari Selasa, 15 Mei 2018 dan dinyatakan LULUS

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Skripsi
Jenjang Ahli Madya Keperawatan
Medan, 15 Mei 2018

Pengaji I : Nasipta Ginting, SKM., S.Kep., Ns., M.Pd

Pengaji II : Meriati Purba, SST
Mengetahui,



Nasipta Ginting, SKM., S.Kep., Ns., M.Pd

Pembimbing

Meriati Purba, SST



**PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Irena Surya Bina
NIM : 012015012
Judul : Gambaran Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Pagi Mahasiswa Tingkat 3 Ners Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Keperawatan pada hari Selasa, 15 Mei 2018 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Meriati Purba, SST

Penguji II : Nasipta Ginting, SKM., S.Kep., Ns., M.Pd

Penguji III : Magda Siringo-ringo, SST., M.Kes



Mengetahui

Ketua Program Studi D3 Keperawatan

Mengesahkan

Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

Nasipta Ginting, SKM., S.Kep., Ns., M.Pd Mestiana Br. Elvira, S.Kep., Ns., M.Kep

LEMBAR PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

oleh program studi akademik: Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth
Medan, yang bertaruh dalam dibawah ini:

Pada tanggal, 15 Mei 2018

PANITIA PENGUJI

Ketua : 
Program Studi D3 Keperawatan
Santa Elisabeth Medan
Ketua

Menetapkan dan menyetujui, menyatakan untuk memberikan
Merati Purba, SST (Santa Elisabeth Medan Hak Bebas
Penyebarluasan Karya (Free Right) atas karya ilmiah saya
berjudul: *Peran Kesehatan Pendidikan Ibadah Fagi Mahasiswa
Dalam Kegiatan Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun
Akademik 2017/2018*
Penulis: 

Anggota : 
Program Studi D3 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu
Santa Elisabeth Medan, mengikuti media formalisasi,
dalam bentuk *skripsi* (dua-basis), merupakan dan
menyatakan bahwa dia tidak pernah mencantumkan nama saya

1. **Nasipta Ginting, SKM, S.Kep., Ns., M.Pd**


2. **Magda Siringo-ringgo, SST., M.Kes**

Medan, 15 Mei 2018
Yang menyatakan

Mengetahui
Ketua Program Studi D3 Keperawatan



Nasipta Ginting, SKM, S.Kep., Ns., M.Pd

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : IRENA SURYA BINA

NIM : 012015012

Program Studi : D3 Keperawatan

Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-executive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Gambaran Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Pagi Mahasiswa Tingkat 3 Ners Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2018. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 15 Mei 2018
Yang menyatakan



(Irena Surya Bina)

ABSTRAK

Irena Surya Bina, 012015012

Gambaran Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Pagi Mahasiswa Tingkat 3 Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Program Studi D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabteh Medan 2018

Kata kunci: Disiplin, Ibadah

(xiii + 58 + lampiran)

Disiplin didefinisikan sebagai kontrol perilaku, baik oleh kekuatan eksternal atau individu itu sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan kedisiplinan dalam ibadah yang dimaksudkan sebagai ketaatan diri dalam melaksanakan dan menerima aturan ibadah. Kedisiplinan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk faktor internal seperti kesadaran dan motivasi, dan faktor eksternal seperti dukungan sosial. Aspek kedisiplinan mencakup pemahaman yang baik, dan terbukti melalui sikap dan perilaku yang mencerminkan kedisiplinan. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik total sampling sebanyak 95 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang terdiri dari 7 item dan kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan yang didistribusikan langsung kepada responden. Hasil penelitian didapatkan pemahaman yang baik dengan kategori kedisiplinan yang diperoleh adalah 86 responden (90,5%), faktor internal lebih banyak mempengaruhi responden yaitu 49 responden (51,6%). Pelaksanaan ibadah melalui observasi dengan kategori kedisiplinan sebanyak 56 responden (58,9%). Melalui penelitian ini, responden diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan, terutama dalam ibadah dan pihak lain diharapkan untuk mendukung keberlangsungan kedisiplinan beribadah.

Daftar Pustaka (1999-2017)

ABSTRACT

Irena Surya Bina, 012015012

Discipline Description of Morning Worship Implementation of 3rd Grade Ners Students at STIKes Santa Elisabeth Medan Year 2018

D3 Nursing Study Program STIKes Santa Elisabteh Medan 2018

Keywords: Discipline, Worship

(xiii + 58 + appendices)

Discipline is defined as the control of behavior, either by an external power or by the individual himself. Therefore it takes discipline in worship that is intended as self-obedience in implementing and accepting the rules of worship. Discipline itself is affected by several factors including internal factors such as awareness and motivation, and external factors such as social support. Aspects of discipline include good understanding, and proven through attitudes and behaviors that reflect discipline. The research design used was descriptive with the total sampling technique were 95 respondents. The instrument was an observation sheet consisting of 7 items and a questionnaire consisting of 20 statements distributed directly to the respondent. The results obtained a good understanding with the category of discipline obtained were 86 respondents (90.5%), internal factors affect more respondents were 49 respondents (51.6%). Implementations of worship through observation with the category of discipline were 56 respondents (58.9%). Through this research, respondents are expected to improve discipline, especially in worship, and others are expected to support the continuity of discipline of worship.

References (1999-2017)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena Berkat dan rahmat-Nya serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal ini, dengan judul **“Gambaran Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Pagi Mahasiswa Tingkat 3 Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018”**

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis secara khusus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan dan untuk mengikuti penyusunan proposal.
2. Samfriyati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan pengambilan data dan melakukan penelitian di STIKes Santa Elisabeth Medan.
3. Nasipta Ginting SKM.,S.Kep.,NS.,M.Pd selaku Ketua Program Studi D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan sekaligus dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan, kesempatan dan fasilitas untuk menyelesaikan penelitian dan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Meriati Purba, selaku dosen pembimbing sekaligus dosen penguji I yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta arahan kepada penulis selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

5. Magda Siringo-ringo, SST.,M.Kes selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan waktu dan arahan dalam membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik.
6. Hotmarina Lumban Gaol, S.Kep.,Ns, selaku dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah banyak memberikan dukungan, bimbingan dan perhatian kepada penulis selama penulis mengikuti pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
7. Staf Dosen, Karyawan/i pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membantu dan memberikan dukungan, bimbingan kepada penulis selama mengikuti pendidikan dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah di STIKes Santa Elisabeth Medan.
8. Teristimewa Orang tua tercinta Ayah tercinta Adil Sembiring dan Ibunda tercinta Nenah atas kasih sayangnya yang telah diberikan selama ini, kepada abang dan adik saya Fitriyani dan Novalia Pebina berserta Hezron yang selalu memberikan motivasi, doa dan dukungan serta kasih sayang selama penyelesaian tugas akhir peneliti.
9. Kepada seluruh teman-teman Program Studi D3 Keperawatan terkhusus angkatan XXIV stambuk 2015, yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan laporan ini serta semua orang yang penulis sayangi.

Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan karya tulis ilmiah ini. Dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan karya tulis ilmiah ini,

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang namanya belum disebutkan semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua untuk meningkatkan mutu kedisiplinan yang mengarah kepada mahasiswa/i.

Medan, 15 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Halaman Sampul Dalam	ii
Lembar Persyaratan Gelar.....	iii
Lembar Pernyataan Keaslian.....	iv
Halaman Persetujuan.....	v
Halaman Penetapan Panitia Penguji	vi
Lembar Pengesahan	vii
Lembar Persetujuan Publikasi.....	viii
Abstrak	ix
<i>Abstract</i>	x
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi.....	xiv
Daftar Tabel	xvii
Daftar Bagan	xviii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan.....	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
 BAB 2 TINJAUANPUSTAKA	 7
2.1 STIKes Santa Elisabeth Medan	7
2.2 Definisi Mahasiswa	8
2.3 Konsep Ibadah	9
2.3.1 Defenisi Ibadah	9
2.3.2 Ibadah dalam Kitab	9
2.3.3 Bentuk-bentuk Ibadah	10
2.3.4 Tata Cara Ibadah	15
2.4 Konsep Disiplin.....	19
2.4.1 Definisi Disiplin	19
2.4.2 Unsur-unsur Disiplin.....	19
2.4.3 Aspek Disiplin.....	23
2.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin	24
2.4.5 Ciri-ciri orang Disiplin	27
2.4.6 Fungsi Kedisiplinan.....	28
2.4.7 Dimensi Kedisiplinan.....	29
2.4.8 Hambatan dalam Kedisiplinan	30
2.4.9 Aturan Asrama	30
 BAB 3 KERANGKA KONSEP.....	 33

3.1 Kerangka Konsep	33
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	34
4.1 Rancangan Penelitian	34
4.2 Populasi dan Sampel	34
4.2.1 Populasi	34
4.2.2 Sampel.....	35
4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
4.3.1 Variabel Penelitian	35
4.3.2 Definisi Operasional.....	36
4.4 Instumen Penelitian	37
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
4.5.1 Lokasi	37
4.5.2 Waktu Penelitian	37
4.6 Prosedur Pengumpulan Data dan Pengambilan data.....	38
4.6.1 Teknik Pengambilan Data	38
4.6.2 Pengumpulan Data	38
4.7 Kerangka Operasional	39
4.8 Analisa Data	40
4.9 Etika Penelitian	41
BAB 5 Hasil dan Pembahasan	45
5.1 Hasil Penelitian	45
5.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian	45
5.1.2 Konsep Kedisiplinan	48
5.1.3 Faktor yang mempengaruhi.....	49
5.1.4 Pelaksanaan Kedisiplinan.....	49
5.2 Pembahasan	50
5.2.1 Gambaran Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Pagi	50
5.2.2 Pelaksanaan Kedisiplinan.....	50
5.2.3 Faktor yang mempengaruhi	52
5.2.4 Konsep Kedisiplinan dalam Pemahaman yang baik	53
BAB 6 Kesimpulan dan Saran	55
6.1 Kesimpulan.....	55
6.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR LAMPIRAN

No		Halaman
Lampiran 1	Lembar Penjelasan menjadi Responden <i>Informed Consent</i>	60
Lampiran 2		61
Lampiran 3	Lembar Pernyataan	62
Lampiran 4	Abstrak	63
Lampiran 5	<i>Abstract</i>	64

DAFTAR TABEL

No		Halaman
Tabel 4.1	Definisi Operasional Gambaran Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Pagi Mahasiswa Tingkat 3 Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018	37
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Demografi	47
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Konsep meliputi Pemahaman yang baik Mahasiswa Tingkat 3 Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan	48
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Ibadah Pagi Mahasiswa Tingkat 3 Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan	48
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Ibadah Pagi Mahasiswa Tingkat 3 Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan	49
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Pagi Mahasiswa Tingkat 3 Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan	49

DAFTAR BAGAN

No		Halaman
Bagan 3.1	Kerangka Konsep Penelitian Gambaran Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Pagi Mahasiswa Tingkat 3 Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018	25
Bagan 4.1	Kerangka Operasional Gambaran Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Pagi Mahasiswa Tingkat 3 Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018	34

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan Tinggi adalah suatu lembaga formal yang memiliki tugas untuk membantu mahasiswanya dalam mengembangkan diri secara optimal. Mahasiswa yang sedang menjalani masa pendidikan di sebuah lembaga pendidikan dituntut untuk mentaati tata tertib dengan tujuan agar mahasiswa/i dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

STIKes Santa Elisabeth Medan merupakan STIKes yang telah terakreditasi B. Secara garis besar STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki 5 Program Studi yaitu: D3 Keperawatan, D3 Kebidanan, S1 Keperawatan tahap akademik, Ners tahap profesi, dan Teknik Laboratorium Medik. Di STIKes Santa Elisabeth Medan mahasiswa diajarkan mengenai tata adat dimulai dari sikap sopan santun, kedisiplinan dalam melakukan kegiatan, hingga kedisiplinan dalam beribadah.

Kegiatan beribadah merupakan cara atau bentuk pengakuan manusia terhadap kepercayaan yang dianutnya maka hal itu sejalan dengan apa yang diyakini dan dinyatakan dengan iman manusia itu sendiri. Dari data Sensus dimulai tahun 2010 sampai 2015 di U.S didapat presentase Kristen menurun dari 78% menjadi 66%, Atheist meningkat dari 16% menjadi 26%, di Afrika populasi menganut agama Kristen sebesar 40 % dan di Nigeria memiliki populasi penganut agama Kristen masih besar, di India memiliki populasi Muslim terbesar di dunia setelah Indonesia, namun Hindu tetap menjadi mayoritas disana. (CNN, 2015). Sedangkan di Indonesia, menurut data sensus BPS (2010), mengungkapkan

bahwa agama yang paling banyak dianut oleh penduduk Indonesia adalah Agama Islam sebesar 87,18%, Kristen Protestan 6,96%, Katolik 2,91%, Hindu 1,69%, dan Budha 0,72% (Tomoutnews, 2017).

Data yang diperoleh peneliti melalui survei awal penelitian di STIKes Santa Elisabeth Medan pada tahun 2017 hingga 2018 didapatkan data bahwa mahasiswa yang beragama Katolik pada perempuan sebanyak 238 orang (33,52%), laki-laki sebanyak 25 orang (3,52%), beragama Protestan pada perempuan sebanyak 378 orang (53,2%), laki-laki 44 orang (6,19%), beragama Muslim pada perempuan sebanyak 24 orang (3,38%) dan Hindu 1 orang (0,14%) dari total keseluruhan 710 orang.

Agama sudah pasti dibutuhkan sikap untuk menunjukkan bahwa individu itu sendiri memiliki keyakinan yang dimiliki, maka dari itu menurut Subandjiro (2003) dalam penelitian Yoyok Ellyazar (2013) ibadah merupakan bentuk mengemukakan pandangannya sebagai rasa bakti dan penyembahan kepada satu kuasa yang diyakini bersifat supranatural, dengan melibatkan seluruh segi kehidupan manusia. Penyembahan disimbolkan dalam bentuk ritual dan tata cara peribadahan dan harus diwujudkan dalam sikap terhadap sesama dan lingkungannya.

Drever (1988) dalam jurnal Yoyok Ellyazar (2013), Disiplin diartikan sebagai kontrol terhadap kelakuan, baik oleh suatu kekuasaan luar ataupun oleh individu sendiri. Jadi, kedisiplinan adalah ketaatan, kepatuhan dalam kontrol kelakuan yang di pengaruhi oleh faktor luar maupun diri sendiri. Maka dari itu, dalam beribadah diperlukan kedisiplinan yang dimaksudkan adalah sebagai ketaatan atau

kontrol diri dalam melaksanakan dan menerima aturan dalam beribadah. Penelitian tentang kedisiplinan dalam beribadah diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai sejauh mana mahasiswa benar memiliki pemahaman dan motivasi yang benar tentang ibadah dan ketika melaksanakannya. Hendriyani (2012) dalam jurnal Yoyok Ellyazar (2013) mengatakan kedisiplinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal yang terdiri dari pembawaan, kesadaran, minat, motivasi, dan pola pikir. Sedangkan faktor eksternal adalah dukungan sosial dalam bentuk keteladanan, nasihat, latihan, lingkungan dan kelompok. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hikmatul (2016) dengan melakukan pendekatan secara kualitatif mengatakan bahwa faktor motivasi dapat mempengaruhi kualitas kedisiplinan setelah santri mendapatkan bimbingan agama, dan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang menyatakan bahwa apabila kelompok, teman sekamar tersebut mempengaruhi santri tersebut dalam melaksanakan shalat tahajud maka santri pun akan terbawa untuk kebiasaan melaksanakan shalat tahajud.

Analisis Hendriyani (2012) menunjukkan bahwa besar koefisien determinasi adalah 0.535 yang artinya sebesar 53,5% kedisiplinan beribadah mendapatkan dukungan sosial sedangkan 46,5% mendapatkan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti misalnya pembawaan motivasi, minat, kesadaran dan pola pikir. Sedangkan hasil penelitian Muller dalam Yoyok (2013) mengatakan bahwa kesadaran religius yang dapat dalam diri manusia merupakan awal dari orientasi religius. Kesadaran tersebut memunculkan tindakan yang bersifat mengarah

kepada pengutamaan kepentingan religius, antara lain melalui pelaksanaan peribadahan secara disiplin.

Visi misi STIKes Santa Elisabeth Medan yang mendasari Daya Kasih Kristus, mengajarkan mahasiswa agar selalu berpegang teguh dan mendasarkan pribadi agar dapat menanamkan sikap patuh terhadap ajaran Daya Kasih Kristus dalam diri, maka dari itu STIKes Santa Elisabeth Medan menanamkan pendidikan kedisiplinan dalam beribadah agar terbiasa menjadi pribadi yang religius dan bertanggung jawab sehingga dalam melakukan kegiatan dan tanggung jawab sebagai individu yang beragama dapat dijalankan dengan baik. Sehingga fungsi dari kedisiplinan yang dapat menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian dapat terlaksana dengan baik. (Tuu, 2004 dalam Jurnal Masriyatun, 2015).

Pelaksanaan ibadah pagi masih belum dilaksanakan dengan baik dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat berakibat pada kedisiplinan dalam pelaksanaan beribadah, salah satunya juga dipengaruhi oleh aspek dalam kedisiplinan sebagai aktivitas religius dan faktor yang mempengaruhi terjadinya sebuah kedisiplinan dalam beribadah terkait dengan orientasi kedisiplinan maka kedisiplinan beribadah dapat disadari.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk tugas akhir. Dengan judul **“Gambaran Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Pagi Mahasiswa Tingkat III Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kedisiplinan pelaksanaan ibadah pagi pada mahasiswa tingkat 3 Ners Di STIKes Santa Elisabeth Medan?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Pagi Mahasiswa Tingkat 3 Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi konsep kedisiplinan meliputi pemahaman yang baik
2. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan ibadah pagi.
3. Mengidentifikasi pelaksanaan ibadah pagi.
4. Mengidentifikasi gambaran pelaksanaan kedisiplinan ibadah pagi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan dan kemajuan proses dalam melakukan ibadah pagi pada mahasiswa.

1.4.2. Manfaat Praktisi

1. Bagi Pendidikan

Dapat memberikan gambaran pada pendidikan mengenai kedisiplinan dalam beribadah pada mahasiswa.

2. Bagi Asrama

Dapat memberikan gambaran pada pihak asrama mengenai kedisiplinan dalam beribadah dan menjadi panduan dalam melaksanakan kedisiplinan beribadah pada mahasiswa.

3. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi gambaran dan pengetahuan tentang kedisiplinan dalam melakukan ibadah pagi.

4. Bagi Peneliti

Sebagai acuan bagi peneliti sendiri agar mampu melaksanakan kedisiplinan sesuai dengan aturan yang berlaku dan juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang pendidikan Diploma 3 Keperawatan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. STIKes Santa Elisabeth Medan

2.1.1. Definisi STIKes Santa Elisabeth Medan

STIKes Santa Elisabeth Medan ialah satu dari sekian PT swasta di Nusantara yang merupakan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, di dirikan oleh Kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth (FSE) dan diurus oleh dikt dan tercantum kedalam kopertis wilayah 1. PT ini telah jadi sejak tahun 3 Agustus 2007 dengan Nomor SK PT 2775DTK-I2009 dan Tanggal SK PT 10 Juli 2009, Sekolah Tinggi ini bertempat di Jalan Bunga Terompet nomor 118 Kelurahan Sempakata, Kecamatan Medan Selayang, 20131, Kabupaten Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. STIKes Santa Elisabeth Medan merupakan STIKes yang telah terakreditasi B. Secara garis besar STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki 5 program studi yaitu: D3 Keperawatan, D3 Kebidanan, S1 Keperawatan tahap akademik, Ners tahap profesi, dan Teknik Laboratorium Medik.

Pada awalnya sekolah ini bergabung dengan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan di Jalan Haji Misbah nomor 7 Medan, dengan nama SPRA (Sekolah Pengatur Rawat Atas) berdiri pada tahun 1959, berubah nama menjadi SPK (Sekolah Perawat Kesehatan) tahun 1969 sesuai dengan peraturan Dinas Kesehatan Republik Indonesia. Melihat jumlah peserta didik yang berminat menjadi perawat terus meningkat sedangkan ruang kuliah dan tempat pemondokan (asrama) tidak memiliki kapasitas yang cukup maka kampus dan

asrama dipindahkan ke tempat yang lebih luas, dan asri di Jalan Bunga Terompet nomor 118 Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1987. STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki motto “Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku” (Matius 25 : 36).

2.1.2. Visi dan Misi

1. Visi STIKes Santa Elisabeth Medan

Menjadi institusi pendidikan kesehatan yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah dan mampu berkompetisi di tingkat nasional tahun 2022.

2. Misi STIKes Santa Elisabeth Medan

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan berkualitas yang berfokus pada pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan.
2. Menyelenggarakan penelitian di bidang kegawatdaruratan berdasarkan *evidence based practice*.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan masyarakat.
4. Mengembangkan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berkomitmen.
5. Mengembangkan kerja sama dengan institusi dalam dan luar negeri yang terkait dalam bidang kegawatdaruratan.

Sumber : <http://www.stikeselisabethmedan.ac.id/html> diakses pada 20 Februari 2018.

2.2. Definisi Mahasiswa

Novianti, (2002) dalam Fransiska dan Budi, (2014) mengatakan bahwa mahasiswa merupakan suatu predikat yang diberikan kepada seseorang yang telah lulus dari jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya yaitu perguruan tinggi. Mahasiswa adalah generasi penerus yang diharapkan peran sertaanya dimasa yang akan datang. (dalam Hasan, 2012).

2.3. Konsep Ibadah

2.3.1. Definisi Ibadah

Brown (dalam Yoyok Ellyazar, 2013) menjelaskan bahwa kata ibadah berasal dari bahasa ibrani *abadah*, artinya pelayanan (*labour service*). Di lingkup keagamaan diartikan sebagai pelayanan penyembahan Allah dan untuk mengungkapkan rasa takut penuh hormat kekaguman dan penuh puja. Selain itu ibadah juga untuk mengungkapkan kasih dan syukur kepada Allah dalam tindakan rohaniah batiniah yang sungguh-sungguh.

Menurut Yoyok Ellyazar (2013), ibadah merupakan cara manusia untuk mengungkapkan pengakuan tentang Tuhan dalam bentuk ritual yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari.

2.3.2. Ibadah Dalam Kitab

1. Ibadah dalam Alkitab

“Latihlah dirimu beribadah. Latihlah badan terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun hidup yang akan datang.” (1 Timotius 4: 7c-8).

Mutak (2016) mengatakan kata disiplin dalam teks asli alkitab suci Perjanjian Baru menggunakan kata “*gumnasia*” dari mana kata dalam bahasa inggris *gymnasium* dan *gymnastic* berasal. Kata “*gymnasium*” berarti melatih atau mendisiplinkan.

2. Ibadah dalam Al-Qur'an

Ibadah merupakan bentuk integral dari syari'at, sehingga apapun ibadah yang dilakukan oleh manusia harus bersumber dari syari'at Allah SWT, semua ibadah yang tidak didasari oleh syari'at islam maka hukumnya bid'ah. Dan ibadah tidak hanya menjalankan rukun islam saja, tetapi ibadah juga berlaku bagi semua aktivitas duniawi yang didasari dengan rasa ikhlas untuk mencapai ridho Allah SWT. Sebagaimana tertuang dalam Ayat Q.S Al-Dzariyat : 56 yang berbunyi “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”

2.3.3. Bentuk-bentuk Ibadah

1. Agama Islam

Ibadah secara luas adalah meliputi kehidupan segala kepentingannya. Dalam kerangka ini, ibadah-ibadah fardu seperti shalat, zakat, puasa, dan haji mengandung maksud mendidik ruh dan mengarahkan pendidikan orientasi akhlaki. Pada waktu yang sama, ibadah-ibadah tersebut merupakan daya pendorong bagi individu untuk menghadapi kehidupan nyata dengan segala rintangannya. Dalam islam ibadah sendiri dibagi dalam ibadah *mahdhah* dan ibadah *gairu mahdhah*.

- a. Ibadah mahdah yaitu hubungan langsung antara hamba dan Tuhan, syarat dan rukunnya sudah diatur secara pasti oleh ajaran islam. Yang termasuk ibadah ini adalah, shalat, puasa, zakat, haji, I'tikaf di masjid, doa, dzikir, ibadah qurban dan lain-lain.
- b. Ibadah gairu mahdah merupakan kegiatan ibadah yang bersifat umum dan pelaksanaannya tidak seluruhnya, tujuannya adalah mencari ridha Allah dan garis amal shaleh. diberikan contohnya secara langsung oleh Nabi, sebagai contoh menuntut ilmu, bekerja, dan lain sebagainya.

2. Agama Katholik

Secara garis besar dalam agama Katholik ibadah digolongkan dalam 2 bagian besar. Dimana terpisah menjadi Ibadah Rohani dan Ibadah Sosial. Yang dimaksudkan dengan ibadah rohani adalah setiap ibadah yang dilakukan dalam Roh oleh setiap orang Katholik. Dalam rupa Roh, seluruh hidup umat Katholik dapat dijadikan satu ibadah rohani. Doa dan ibadat merupakan salah satu tugas Gereja untuk menguduskan umatnya, oleh karena itu Gereja bertekun dalam doa, memuji Allah, dan mempersembahkan diri sebagai kurban yang hidup, suci dan berkenan kepada Allah. Itulah ibadah rohani yang sejati.

a. Doa

- 1) Arti doa: berbicara dengan Tuhan secara pribadi, ungkapan iman secara pribadi dan bersama-sama.

2) Fungsi Doa: mengkomunikasikan dan mempersatukan diri dengan Tuhan, mengungkapkan cinta, kepercayaan dan harapan kita dengan Tuhan.

3) Macam doa: Doa permohonan, Doa Syukur, dan Doa Puji.

4) Syarat doa yang baik: berdoa dengan hati, berdoa berakar dan bertolak dari pengalaman hidup, diucapkan dengan rendah hati, sederhana dan jujur.

b. Perayaan Sakramen

1) Arti sakramen: Kata sakramen berasal dari bahasa Latin *Sacramentum*, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kudus atau yang ilahi, Sakramen berarti tanda, lambang, atau simbol keselamatan Allah yang diberikan kepada manusia.

2) Fungsi/makna:

Mengungkapkan karya Tuhan yang menyelamatkan, meningkatkan dan menjamin mutu hidup sebagai seorang Kristiani.

3) Jenis-jenis Sakramen:

Terdapat 7 Sakramen dalam Agama Katholik, yaitu: Sakramen Baptis/permandian, Ekaristi, Tobat, Krisma, Perkawinan, Perminyakan Suci, dan Sakramen Imamat.

c. Perayaan Sakramentali

1) Arti Sakramentali, Tindakan liturgy dengan mengadakan tanda-tanda suci yang diperoleh melalui doa-doa permohonan.

2) Jenis Perayaan Sakramentali, yaitu : Pemberkatan orang, benda/barang rohani, tempat, makanan, dan sebagainya.

d. Devosi

1) Arti devosi : Devosi adalah suatu sikap bakti yang berupa penyerahan seluruh pribadi kepada Allah dan kehendak-Nya sebagai perwujudan cinta kasih, atau yang lebih lazim. Devosi adalah kebaktian khusus kepada berbagai misteri iman yang dikaitkan dengan pribadi tertentu.

2) Jenis Devosi: Devosi kepada sengsara Yesus, Devosi kepada Hati Yesus, Devosi kepada Sakramen Mahakudus, Devosi kepada Maria, Ziarah.

3. Agama Kristen Protestan

Protestan adalah sebuah Mashab dalam agama Kristen. Mashab atau denominasi ini muncul setelah protes Martin Luther pada tahun 1715 dengan 95 dalilnya. Kata protestan berarti Pro-testanum yang berarti kembali ke injil (testanum).

Kristen Protestan memiliki 2 ciri khas yang paling menonjol yaitu pemberanakan karena iman, dan Asas Protestan. Dalam konsepsi Protestan, iman bukan sekedar masalah kepercayaan yaitu diterimanya suatu pengetahuan sebagai hal yang pasti, tanpa perlu ada bukti. Iman adalah suatu tanggapan seluruh diri manusia, yang dalam kata-kata Emil Brunner disebut sebagai “suatu keseluruhan tindakan dari seluruh pribadi”. Dengan demikian, iman menyangkut suatu gerak naik dari

pikiran khususnya suatu keyakinan akan kekuatan kreatif Tuhan yang tidak terbatas dan berada dimana-mana. Dalam perilaku ibadah Protestan tidak jauh perbedaan namun dalam protestan kembali lagi kepada perjanjian lama.

4. Agama Budha

Ibadah umat Budha meliputi penghormatan di depan patung Budha dan mendaraskan doa-doa suci. Tubuh, bahasa, dan pikiran merupakan unsur integral dalam ibadah umat Budha maka meditasi yang hening, ajaran, pemberian persembahan, dan puji-pujian dilakukan. Sebelum memasuki ruangan pemujaan, yang dilengkapi patung Budha, para peserta ibadah menanggalkan sepatu mereka. Mereka mengatur tangannya sebelum bersujud dengan posisi berlutut bagi umat Budha Theravada atau dalam posisi berdiri bagi umat Budha Tibet. Ada tiga persembahan pokok yang dipersembahkan, yaitu: persembahan bunga sebagai peringatan akan kehidupan yang tidak kekal, persembahan lilin untuk mengusir kegelapan, dan persembahan dupa sebagai peringatan akan keabadian harumnya ajaran Budha. Setelah persembahan dilakukan, Tiga Tempat Perlindungan “*Budha, Dharma, dan Sangha dan Lima Aturan*” didaraskan, kemudian beberapa mantra diucapkan lalu dilanjutkan dengan meditasi. Biasanya juga ada pengajaran sebelum ibadat selesai (Michael Keene, 2006 dalam Cintya Santi, 2014).

Kebaktian umat Budha merupakan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, yang telah menciptakan langit dan bumi.

Menghormati, mengabdikan diri dan berbakti kepada sang Budha, Bodhisattva, Dharmapala, dan Para Arya dengan membaca mantra-mantra suci dan bermeditasi.

5. Agama Hindu

Dalam Abu Bakar (2012), mengatakan bahwa Agama Hindu adalah Agama dengan usia terlama di Indonesia karena Hindu adalah agama pertama yang masuk ke Indonesia melalui pedagang-pedagang dari India yang berdagang di Selat Malaka. Dalam ajaran Hindu, ada bermacam-macam ibadah yang dilakukan diantaranya:

- a. Trisandhya, adalah pemujaan yang wajib dikerjakan seluruh umat Hindu, tiga kali sehari (Trisandhya), yaitu Pratah Sandhya, pagi hari menjelang matahari terbit, Madyama Sandhya, disiang tengah hari dan Pascima Sandhya, saat maghrib.
- b. Suryasewana, adalah pemujaan kepada Tuhan sebagai *superpower*, yang memiliki kemampuan tidak terbatas dalam memancarkan serge lewat sumber energy yang kita kenal sebagai matahari (Aditya).
- c. Berjapa
- d. Sembahyang
- e. Tirhtayatra (mengunjungi tempat-tempat suci).

2.3.4. Tata Cara Ibadah Pagi di Kapel STIKes Santa Elisabeth Medan

- A. Roh: Semangat, konsentrasi, pikiran fokus kepada Tuhan dan ibadah
 1. Contoh : Nehemia 9 : 3 “Sementara mereka berdiri ditempat, dibacakanlah bagian-bagian dipada kitab Taurat TUHAN, Allah

mereka, selama seperempat hari, sedang seperempat hari lagi mereka mengucapkan pengakuan dan sujud menyembah kepada TUHAN, Allah mereka.”

2. Kuncinya agar kita fokus beribadah kepada Tuhan adalah: Disiplin
- B. Kebenaran.
1. ibadah harus sesuai dengan Firman Tuhan
 2. ibadah bukan menurut pikiran manusia. Ibadah menurut pemikiran manusia sia-sia dihadapan Allah.
- 1) Kej. 4 – kain mempersembahkan korban menurut pemikirannya sendiri.
 - 2) 1 Sam. 15:22 : “Apakah TUHAN itu berkenan kepada korban bakaran dan korban sembelihan sama seperti kepada mendengarkan suara TUHAN? Sesungguhnya, mendengarkan lebih baik dari pada korban sembelihan, memperhatikan lebih baik dari domba-domba jantan.”
 - 3) Maleakhi 1:6 – bangsa Israel mempersembahkan kurban menurut pemikiran mereka.
- “Seorang anak menghormati bapanya dan seorang hamba menghormati tuannya. Jika Aku ini bapa, dimanakah hormat yang kepada-Ku itu? Jika aku ini tuan, dimanakah takut yang kepada-Ku itu? Firman TUHAN semesta alam kepada kamu, hai para imam yang menghina nama-Ku. Tetapi kamu berkata: ‘Dengan cara bagaimakah kami menghina nama-Mu?’.”

C. Lima (5) element dalam ibadah, yang harus kita lakukan sesuai dengan perjanjian Baru.

1. Bernyanyi – menyanyikan lagu puji-pujian. Eps. 5: 19; Kol. 3: 16.

Efesus 5 : 19 :"Dan berkata-kata lah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati."

Kolose 3 : 16 : "Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya diantara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucapkan syukur kepada Allah di dalam hatimu."

2. Berdoa. Kis. 2:42

"Mereka bertekun dalam pengajaran para rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa."

3. Belajar Firman Tuhan – Khotbah. Kis. 2:42; 20:7

Kis. 2 : 42 : "Mereka bertekun dalam pengajaran para rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa."

Kis. 20 : 7 : "pada hari pertama dalam minggu itu, ketika kami berkumpul untuk memcah-mecahkan roti, Paulus berbicara dengan saudara-saudara disitu, karena ia bermaksud untuk berangkat pada

keesokan harinya. Pembicaraan itu berlangsung sampai tengah malam.”

4. Memberi persembahan. 1 Kor. 16:1-2

1 Kor. 16 : 1- 2 : ”¹Tentang pengumpulan uang bagi orang-orang kudus hendaklah kamu berbuat sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang kuberikan kepada jemaat-jemaat di Galatia. ²Pada hari pertama dari tiap-tiap minggu hendaklah kamu masing-masing sesuai dengan apa yang kamu peroleh menyisihkan sesuatu dan menyimpannya dirumah, supaya jangan ada pengumpulan itu baru diadakan, kalau aku datang.”

5. Melakukan atau mengambil bagian perjamuan Tuhan. 1 Kor. 11: 23-28.

1 Kor 11 : 23-28 : “²³Sebab apa yang telah kuteruskan kepada mu, telah aku terima dari Tuhan, yaitu bahwa Tuhan Yesus, pada malam waktu ia diserahkan, mengambil roti ²⁴dan sesudah itu ia mengucap syukur atasnya; ia memecah-mecahkan dan berkata: ‘Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku!’ ²⁵Demikian juga ia mengambil cawan, sesudah makan, lalu berkata: ‘cawan ini adalah perjanjian baru yang dimateraikan oleh darah-Ku; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku!’ ²⁶Sebab setiap kali kamu kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang. ²⁷Jadi

barangsiapa dengan cara yang tidak layak makan roti atau minum cawan Tuhan, ia berdosa terhadap tubuh dan darah Tuhan.

²⁸Karena itu hendaklah tiap-tiap orang menguji dirinya sendiri dan baru sesudah itu ia makan roti dan minum dari cawan itu.”

2.4 Konsep Disiplin

2.4.1. Definisi Disiplin

Chaplin, dalam Yoyok Ellyazar (2013) mengartikan disiplin sebagai kontrol penguasaan diri dengan tujuan menahan impuls (gerak hati) yang tidak diinginkan, atau kontrol penguasaan diri untuk mengabdi kebiasaan.

Konsep popular “disiplin” adalah sama dengan “hukuman”. Menurut konsep ini, disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru, atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Disiplin berasal dari kata “disciple”, yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. (Elizabeth Hurlock, 2013).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah kesadaran, ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam melaksanakan peraturan atau standar yang berlaku. Dalam penelitian ini kedisiplinan beribadah diartikan sebagai kesadaran, ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam melaksanakan ibadah. (Yoyok Ellyazar, 2013).

2.4.2. Unsur-unsur Disiplin

Menurut Elizabeth Hurlock (2013), agar disiplin mampu mendidik anak untuk dapat berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka, maka disiplin harus memiliki empat pokok yaitu :

1. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu:

- a. Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut;
- b. Peraturan membantu menekan perilaku yang tidak diinginkan. Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi tersebut, maka peraturan itu haruslah dapat dimengerti, diingat dan diterima oleh si anak.

Bila menanamkan cara disiplin otoriter, maka ada lebih banyak peraturan daripada caranya demokratis. Peraturan akan paling sedikit bila caranya permisif. (Elizabeth Hurlock, 2013).

2. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja Latin, *punire* dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlakuan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Walaupun tidak dikatakan, namun tersirat bahwa kesalahan, perlakuan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

Tujuan jangka pendek dari menjatuhkan hukuman adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk mengajar dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku mereka yang salah. Hukuman merupakan salah satu unsur kedisiplinan yang dapat digunakan untuk membuat anak berperilaku sesuai standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka. Hukuman memiliki tiga fungsi penting dalam perkembangan moral anak, yaitu:

- a. Menghalangi, hukuman dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Contohnya bila anak ingin melakukan sesuatu yang dilarang oleh orang tuanya, ia akan mengurungkan niatnya karena ia mengingat hukuman yang pernah diterimanya ketika ia melakukan hal tersebut di masa lampau.
- b. Mendidik, Sebelum anak memahami konsep peraturan, mereka akan mempelajari manakah tindakan yang benar dan mana tindakan yang tidak benar. Hal tersebut dapat dipelajari anak melalui hukuman. Jadi mereka akan belajar dari pengalaman ketika menerima hukuman, apabila mereka melakukan hal yang tidak benar maka mereka akan mendapat hukuman dan bila mereka melakukan hal yang benar maka mereka tidak akan mendapat hukuman.
- c. Motivasi, Fungsi hukuman yang ketiga adalah untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Pengalamannya mengenai akibat-akibat tindakan yang salah dan mendapat hukuman akan diperlukan sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Bila anak mampu

mempertimbangkan dengan baik tindakan yang akan mereka lakukan dan akibatnya, maka mereka dapat belajar memutuskan apakah tindakan tersebut pantas atau tidak dilakukan, dengan demikian mereka memiliki motivasi untuk menghindari tindakan yang tidak benar.

3. Penghargaan

Penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Penghargaan mempunyai beberapa peranan penting dalam mengajar anak untuk berperilaku sesuai dengan cara yang direstui masyarakat yaitu :

- a) Penghargaan mempunyai nilai mendidik;
- b) Penghargaan sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Apapun bentuk penghargaan yang digunakan, penghargaan itu harus sesuai dengan perkembangan anak.

4. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Peraturan, hukuman dan penghargaan yang konsisten membuat anak tidak bingung terhadap apa yang diharapkan dari mereka. Ada beberapa fungsi konsistensi yaitu:

- a. Mempunyai nilai mendidik;
- b. Mempunyai nilai motivasi yang kuat;
- c. Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

Anak yang terus diberi pendidikan disiplin yang konsisten cenderung lebih matang disiplin dirinya bila dibandingkan anak yang tidak diberi disiplin

secara konsisten. Dalam menerapkan disiplin orangtua atau guru hendaknya menggunakan metode atau cara yang dapat menambah motivasi anak untuk berperilaku baik. Jadi peraturan atau disiplin itu dilakukan oleh semua orang

2.4.3. Cara Menanamkan Disiplin

Menurut Elizabeth Hurlock (2013), terdapat 3 cara menanamkan disiplin kepada anak:

1. Cara Mendisiplinkan Otoriter

Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Terkniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar yang diharapkan.

2. Cara Mendisiplinkan Permisif

Disiplin Permisif sebenarnya berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Beberapa orang tua atau guru yang menganggap kebebasan (permissiveness) sama dengan *laissez-faire*, membiarkan anak meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian.

3. Cara Mendisiplinkan Demokratis

Metode Demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan pada aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya.

2.4.4. Faktor Yang Mempengaruhi Cara Mendisiplin

Menurut Elizabeth Hurlock (2013), terdapat beberapa cara mendisiplinkan anak, yaitu diantaranya:

1. Kesamaan dengan disiplin yang digunakan orang tua, bila orang tua dan guru merasa bahwa mereka berhasil mendidik mereka dengan baik, mereka menggunakan teknik yang serupa dalam mendidik anak asuhan mereka, bila mereka merasa teknik yang digunakan salah, biasanya mereka beralih ke teknik yang berlawanan.
2. Penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok, semua orang tua dan guru tetapi mereka yang muda dan tidak berpengalaman, lebih dipengaruhi oleh apa yang oleh anggota kelompok mereka dianggap cara sebagai “terbaik” daripada oleh pendirian mereka sendiri mengenai apa yang terbaik.
3. Usia orang Tua atau Guru, Orang tua yang muda cenderung lebih demokratis dan permisif dibandingkan mereka yang lebih tua. Mereka cenderung mengurangi kendali tatkala anak menjelang remaja.
4. Pendidikan untuk menjadi orang tua atau guru, Orang tua yang telah mendapatkan kursus dalam mengasuh anak dan lebih mengerti anak dan kebutuhannya lebih menggunakan teknik demokratis dibandingkan orang tua yang tidak dapat pelatihan demikian.
5. Jenis Kelamin, Wanita umumnya lebih mengerti anak dan kebutuhannya dibandingkan pria, mereka cenderung kurang otoriter.

2.4.5. Aspek Disiplin

Menurut Prijodarminto (1994) dalam Skripsi Publikasi Sari (2009) yang berjudul Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Layanan

Bimbingan Kelompok mengemukakan bahwa aspek yang dinilai dari kedisiplinan adalah:

1. Sikap Mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
2. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku, pemahaman tersebut menumbuhkan kesadaran untuk memahami disiplin sebagai suatu aturan yang membimbing tingkah laku.
3. Sikap dan tingkah laku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat.

Disiplin akan tumbuh dapat dibina melalui latihan-latihan pendidikan, penanaman kebiasaan dengan keteladanan tertentu. Disiplin akan mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri, peraturan yang ada dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa aspek kedisiplinan adalah mempunyai pemahaman yang baik mengenai sistem perilaku, mempunyai sikap mental, menunjukkan sikap kesungguhan hati, bertanggung jawab, mampu mengendalikan diri dan konsisten. Dalam penelitian ini aspek yang diambil yaitu pemahaman terhadap peraturan, mempunyai sikap mental dan kesungguhan terhadap peraturan yang harus dilakukan. Berbagai macam disiplin menuntut orang yang bersangkutan bertanggungjawab dengan kepatuhan terhadap

keputusan, perintah atau perlakuan yang diberlakukan bagi suatu system dimana ia berada. Seseorang yang dalam hatinya telah tertanam kedisiplinan akan terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku dimana ia berada. Sikap dan perbuatan yang selalu taat pada peraturan yang berlaku tersebut merupakan perwujudan dari perilaku disiplin, jadi perilaku disiplin akan menyatu dengan seluruh aspek kepribadian seseorang.

2.4.6. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Secara garis besar, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan, menurut Hendriyani dalam Yoyok Ellyazar (2013) kedisiplinan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Diantaranya adalah :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri yang bersangkutan, meliputi :

- 1) Faktor Pembawaan: menurut aliran nativisme bahwa anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak sepenuhnya bergantung pada pembawaan. Pendapat itu menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari keturunannya.
- 2) Faktor Kesadaran: Kesadaran adalah hati yang terbuka atas pikirannya yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan apabila timbul kesadaran dari setiap insan untuk selalu

mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena adanya tekanan atau paksaan dari luar. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka ia pun akan melakukan.

3) Faktor minat dan motivasi:

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan tertentu. Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan atau perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam berdisiplin minat dan motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

4) Faktor Pengaruh Pola Pikir

Pikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya. Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada dari luar diri seseorang yang bersangkutan. Faktor dukungan sosial dalam bentuk keteladanan, nasihat, latihan, lingkungan dan kelompok. Menurut Aronson dalam Yoyok Ellyazar

(2013), dukungan sosial dapat diartikan sebagai pengalaman menerima pertolongan dari orang lain, keluarga, dan teman-teman, serta mereka yang berhubungan dekat. Dukungan sosial terjadi ketika merasakan sikap dan tindakan orang lain yang tanggap dan mau memperhatikan apa saja yang diperlukan, sehingga merupakan hal yang sangat berarti.

Dalam konteks kedisiplinan ibadah, dukungan sosial adalah ketika individu memiliki pengalaman menerima dukungan dari keluarga dan teman-teman dalam perwujudan kedisiplinan ibadah. Jika dukungan sosial semakin tinggi maka semakin tinggi kedisiplinan beribadah individu, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah kedisiplinan beribadah individu.

Menurut Tu'u (2004, dalam Masriyatun, 2015) terdapat beberapa faktor disiplin, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kesadaran Diri, sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur individunya.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

- 4) Hukuman, upaya menyadarkan, mengkoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

2.4.5. Ciri-ciri Orang Disiplin

Jenis perilaku disiplin menurut Lembaga Ketahanan Nasional (1997) dikutip dalam Skripsi Publikasi Sari (2009) yang berjudul Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok menyebutkan adalah sebagai berikut:

- 1) Takwa kepada Tuhan YME
- 2) Kepatuhan dinamis artinya bukan kepatuhan yang mati dalam mewajibkan seseorang untuk patuh
- 3) Kesadaran artinya adanya kepatuhan yang sudah menyatu dengan hati dan perbuatan
- 4) Rasional artinya kepatuhan melalui proses berpikir
- 5) Sikap mental yang menyatu dalam diri, artinya kepatuhan yang sudah dijabarkan dalam setiap perilaku dan perbuatan, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan Negara
- 6) Keteladanan artinya setiap orang harus dapat menjadi teladan atau contoh yang baik bagi orang lain
- 7) Keberanian dan kejujuran artinya sikap yang tidak mendua, yaitu sikap tegas dan lugas dalam menerapkan aturan atau sanksi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, seseorang dikatakan memiliki kedisiplinan apabila :

- a) Melakukan suatu pekerjaan atau berperilaku dengan tertib dan teratur
- b) Sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditetapkan
- c) Dikerjakan dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan.

Indicator dalam kedisiplinan diantaranya adalah a) Ketaatan terhadap peraturan yang berlaku, b) Ketaatan terhadap jam aturan, c) Tanggung jawab terhadap aturan, d) Sanksi atas pelanggaran. (Ginting, 2006)

2.4.6. Fungsi Kedisiplinan

Disiplin merupakan pembentukan sikap perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang dapat mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar, dan sebagai suatu proses pembentukan sikap dan prilaku dalam kehidupan.

Fungsi kedisiplinan menurut Tulus Tu'u (2004 dalam Masriyatun, 2015) adalah:

1. Menata kehidupan bersama.

Disiplin mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Hubungan antara satu dengan yang lainnya akan menjadi baik dan lancar dengan adanya disiplin.

2. Membangun kepribadian.

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik.

3. Melatih kepribadian, kepribadian yang tertib, teratur, taat, dan patuh perlu dibiasakan serta dilatih.

4. Pemaksaan, Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

5. Hukuman.

Sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Ancaman atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhiinya.

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan dapat berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

2.4.7. Dimensi Sikap Disiplin

Menurut Zubaedi (2011) dikutip dari Titis Mangentis (2016) dalam skripsi publikasi yang berjudul Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Pada Pembelajaran Bahasa Perancis Tingkat SMA mengatakan bahwa pengertian disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dengan kata lain disiplin merupakan sikap untuk mentaati peraturan atau ketentuan yang telah ditetapkan. Dari pengertian disiplin tersebut, maka dapat dikembangkan menjadi dimensi sikap disiplin yang dikembangkan sebagai berikut :

- 1) Tertib dalam mengikuti aturan
- 2) Patuh terhadap aturan yang berlaku

2.4.8. Hambatan dalam melakukan Kedisiplinan Beribadah

Titin Hardiyah (2012), mengatakan hal-hal yang dapat menjadi faktor kendala dalam melakukan kedisiplinan adalah:

1. Kurang tegasnya sanksi yang diberikan
2. Lunturnya kedisiplinan
3. Tidak adanya minat dalam menjalankan aturan

Dalam jurnal Ziyadatul (2012), terdapat faktor penghambat dalam implementasi kedisiplinan adalah :

1. Kurang kesadaran dari siswa yang disebabkan oleh, (1) Faktor lingkungan, yaitu faktor lingkungan keluarga, pergaulan/teman sejawat dan masyarakat; (2) pengaruh teknologi yang semakin maju yang membuat seseorang tidak perduli dengan sekitar; (3) kecenderungan siswa apa yang didapat diluar dibawa kedalam.
2. Kurang perdulinya guru/orang tua disebabkan oleh, (1) teknologi yang ada, kadang karena guru atau orang tua terlalu fokus dengan teknologi sekitar yang harus dibenahi; (2) guru atau orang tua yang setiap hari tidak ada; (3) selain itu dengan hukuman pada zaman sekarang akan dilaporkan pada pihak yang berwenang.

2.4.9. Aturan Asrama terkait Bangun Pagi dan Ibadah

1. Jam bangun:
 - a) Jam bangun pagi : pkl. 04.30 wib.
 - b) Jam 04.30 – 05.30 wib : mandi dan membersihkan tempat tidur/kamar.
 - c) Jam 05.30 – 06.00 : ibadah pagi di kapel & semua wajib menghadiri dalam ibadah pagi.

- d) Setiap mahasiswa diwajibkan mengikuti acara kerohanian pada jam yang telah diterapkan.
- e) Setiap Kamis dan Minggu ibadah pagi di kapel supaya berpakaian rapih dan sopan.

2. Tata cara Ibadah Pagi di Kapel:

Sebelum dimulai tata cara ibadah, ada baiknya mempersiapkan hati dan pikiran menghadap Tuhan untuk melakukan peribadatan, agar ibadah yang dilakukan dapat dirasakan secara khidmat. Adapun tata cara ibadah pagi yang sering dilakukan di Kapel adalah sebagai berikut:

- a) Menandai diri dengan tanda Salib, dan umat diminta untuk tenang dalam melaksanakan ibadah.
- b) Doa penyembahan, dilakukan sebelum memulai doa persembahan pagi. Umat diajak untuk melakukan dengan posisi berlutut dalam mempersiapkan hati menghadap ilahi sambil menggenggam kedua tangan.
- c) Doa persembahan pagi, umat diminta untuk berlutut, sembari mempersiapkan hati dalam memulai kegiatan ibadah.
- d) Pembacaan Doa Pembukaan, umat diminta untuk berdiri, sambil membacakan doa pembukaan yang sudah tertera dalam buku panduan ibadah harian.
- e) Pendarasan Mazmur, umat diminta untuk duduk dan mengambil sikap tenang selama kegiatan beribadah berlangsung.

- f) Menyanyikan Madah, umat diminta tenang sejenak lalu dilanjut menyanyikan madah sambil duduk tenang dan khusyuk.
- g) Menyanyikan Mazmur, umat diminta tetap dalam posisi duduk
- h) Menyanyikan Lagu singkat, umat diminta untuk duduk sambil menyanyikan lagu singkat
- i) Menyanyikan Kidung zakaria, umat diminta untuk berdiri seraya bernyayi untuk menyanyikan kidung zakaria.
- j) Pembacaan Doa permohonan, umat diminta menyatukan kedua tangan sambil menggenggam sebagai ungkapan permohonan kepada Tuhan atas doa yang dipanjatkan.
- k) Pembacaan Doa Bapa Kami, umat diminta menutup kedua mata sambil membaca doa Bapa kami.
- l) Pembacaan Doa penutup dan Penutup ibadah. Umat diminta untuk tetap menggenggam kedua tangan dan menutup mata. Setelah itu umat diminta untuk berlutut dan memanjatkan doa dalam keheningan.
- m) Menandai diri dengan tanda salib, sebagai pengungkapan penuh syukur karena kegiatan beribadah sudah selesai.

BAB 3

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

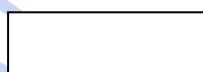
Kerangka konsep adalah keseluruhan dasar konseptual sebuah penelitian. Tidak setiap penelitian didasarkan pada teori formal atau model konseptual, namun setiap penelitian memiliki kerangka kerja, karena itu merupakan dasar pemikiran konseptual (Polit dan Beck, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Pagi Tingkat 3 Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.

Bagan 3.1 Kerangka konsep penelitian “Gambaran Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Pagi Mahasiswa Tingkat 3 Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018”

Gambaran Kedisiplinan Ibadah Pagi

- 1) Mengidentifikasi konsep kedisiplinan meliputi pemahaman yang baik
- 2) Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi.
- 3) Mengidentifikasi pelaksanaan ibadah pagi.
- 4) Mengidentifikasi gambaran pelaksanaan kedisiplinan ibadah pagi.

Keterangan :



: Gambaran yang diteliti

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat memengaruhi akurasi suatu hasil. (Nursalam, 2014). Rancangan penelitian ini adalah dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk melihat atau mengobservasi gambaran kedisiplinan pelaksanaan ibadah pagi pada mahasiswa tingkat 3 Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan pada tahun 2018.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah gabungan keseluruhan kasus dimana peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, populasi tidak terbatas pada subjek manusia yang memenuhi kriteria yang ditetapkan (Nursalam, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi tingkat 3 Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan pada tahun 2018. Jumlah mahasiswa tingkat 3 Ners adalah sebanyak 95 mahasiswa yang masih memiliki status aktif dalam kegiatan perkuliahan.

4.2.2. Sampel

Sampel adalah terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling. Sampling merupakan suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. (Nursalam, 2014).

Pengambilan sampel dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan total sampling dimana semua populasi dijadikan sebagai subjek penelitian oleh peneliti yaitu jumlah sampling sebanyak 95 responden.

4.3. Variabel penelitian dan definisi operasional

4.3.1. Variable Penelitian

Variabel merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian (Soeparto, Putra, & Haryanto, 2000 dalam Nursalam, 2014). Pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel tunggal yakni Kedisiplinan Ibadah.

4.3.2. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain. (Nursalam, 2002 dalam Nursalam 2014).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Gambaran Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Pagi Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2018

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Konsep kedisiplinan meliputi pemahaman yang baik	Bentuk sikap pemahaman mahasiswa mengenai kedisiplinan	10 pernyataan	Lembar Kuisioner	Nominal	Disiplin: 6 – 10 Tidak disiplin: 0 – 5
Faktor yang mempengaruhi	Dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri	1. Internal (5)	Kuisioner	Nominal	Disiplin: 4-5 Tidak Disiplin: 0-3

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
	mahasiswa dalam melakukan ibadah	2. Eksternal (5)	Kuisisioner	Nominal	Disiplin: 4-5 Tidak Disiplin: 0-3
Pelaksanaan Ibadah Pagi	Bentuk nyata dalam melaksanakan ibadah pagi	7 item	Lembar Observasi	Nominal	Disiplin: 5 – 7 Tidak disiplin: 0 – 4
Kedisiplinan Ibadah	Ketaatan mahasiswa dalam pelaksanaan ibadah pagi	27 item	Lembar Kuisisioner Lembar Observasi	Nominal	Disiplin: 14 – 27 Tidak Disiplin: 0 – 13

4.4. Instumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan lembar kuesioner dengan jumlah 20 Pernyataan, masing-masing 10 Pernyataan untuk Aspek kedisiplinan meliputi pemahaman yang baik, 10 pernyataan untuk faktor yang mempengaruhi diantaranya 5 Pernyataan untuk faktor internal, 5 pernyataan untuk faktor eksternal dan lembar observasi dengan 7 Item yang ditinjau secara langsung.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dengan skala pengukuran *skala guttman*. *Skala guttman* akan mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu “ya” dan “tidak”. Data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Dengan memiliki pilihan jawaban berupa Ya= 1, Tidak = 0.

4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang berada di Jalan Bunga Terompet 118 Kelurahan Sempakata Medan Selayang. Alasan penulis memilih tempat tersebut menjadi tempat penelitian adalah karena peneliti menganggap lokasi tersebut dianggap strategis dan terjangkau bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

4.5.2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku diselenggarakan pada bulan Maret hingga April 2018 di STIKes Santa Elisabeth Medan.

4.6. Prosedur pengumpulan data dan Pengambilan data

4.6.1. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner dengan 20 pernyataan kepada mahasiswa. Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya. Arikunto, (2014), selama proses pengisian kuesioner peneliti akan mendampingi responden agar apabila ada pernyataan yang tidak jelas, peneliti dapat menjelaskan kembali dengan tidak mengarahkan jawaban responden. Selanjutnya peneliti akan mengumpulkan kuesioner yang telah diisi responden. Dan selanjutnya peneliti akan melakukan tinjauan langsung pada responden untuk menilai kedisiplinan mahasiswa tingkat 3 Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan.

4.6.2. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2014). Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan (Burns dan Grove, 1999 dalam Nursalam, 2014).

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.1 Kerangka Operasional Gambaran Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Pagi Mahasiswa Tingkat 3 Ners STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2018



4.8. Analisa Data

Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul oleh peneliti, maka selanjutnya dilakukan pengelolahan data dengan cara perhitungan statistic untuk menentukan tingkat gambaran kedisiplinan pelaksanaan ibadah pagi mahasiswa tingkat 3 Ners. Proses pengelolaan data adalah :

1. *Editing* atau memeriksa kelengkapan jawaban responden dalam kusisioner dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar.
2. *Coding* dalam langkah ini peneliti merubah jawaban responden menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel penelitian untuk memudahkan dalam pengelahan data.
3. *Scoring* dalam langkah ini peneliti menghitung skoer yang diproleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti.

Dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 pernyataan. Dengan 10 Pernyataan yang akan dinilai untuk menentukan kategori Disiplin dan Tidak Disiplin. Scoring ini dinyatakan dalam berbagai tingkat penilaian dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah pernyataan} \\ &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah pernyataan} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} I &= \text{Jarak Pengukuran} \\ &= \frac{\text{Banyak Kelas}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{10 - 0}{2} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Dimana P = Panjang kelas dan rentang 2 kelas, didapatkan panjang kelas 5 dengan menggunakan $p = 5$ didapatkan interval kedisiplinan mahasiswa sebagai berikut:

Disiplin = 5 – 10

Tidak Disiplin = 0 – 5

Dari aspek yang diteliti oleh peneliti, sebanyak 7 aspek, skor menggunakan

“ya” dan “tidak” dengan menggunakan rumus = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

Sesuai Permendikbud No. 81A Tahun 2013 diperoleh nilai adalah:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : 80% - 100%

Baik : apabila memperoleh skor : 60% - 80%

Cukup : apabila memperoleh skor : 35% - 60%

Kurang : apabila memperoleh skor : $\leq 35\%$

Sehingga dari ketentuan tersebut, peneliti menggolongkan menjadi kategori yaitu:

Disiplin : apabila skor 60%-100%

Tidak disiplin : apabila skor 35% - 60%

Analisa data suatu penelitian, biasanya akan melalui prosedur bertahap antara lain analisis univariat (analisis deskriptif). Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. (Nursalam, 2014).

4.8. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penelitian ini memiliki beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan etik. Menurut Polit (2014), beberapa etika penelitian yang dapat digunakan dan diterapkan yaitu sebagai berikut.

1. *Beneficence* (kebaikan)

Seorang peneliti harus memberi banyak manfaat dan memberikan kenyamanan kepada responden serta meminimalkan kerugian. Peneliti harus mengurangi, mencegah dan meminimalkan bahaya. Selain itu, jika terdapat resiko bahaya ataupun kecelakaan yang tidak diduga selama penelitian, maka penelitian dihentikan.

Dalam penelitian ini peneliti dapat memberikan manfaat untuk mengurangi kecemasan pada mahasiswa yang mengalami kecemasan sehingga pada saat berbicara di depan umum dapat dilaksanakan dengan baik.

2. *Respect to human dignity* (menghargai hak responden)

Setiap peneliti harus memberi penjelasan kepada responden tentang keseluruhan tindakan yang akan dilakukan. Selain itu, jika responden menerima untuk ikut serta dalam penelitian maka akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Tetapi jika responden menolak karena alasan pribadi, maka penolakan harus diterima peneliti. Selama penelitian berlangsung, tidak ada paksaan dari peneliti untuk responden.

3. *Justice* (Keadilan)

Selama penelitian, tidak terjadi diskriminasi kepada setiap responden. Penelitian yang dilakukan kepada responden yang satu dan lainnya sama. Selain itu, setiap privasi dan kerahasiaan responden harus dijaga oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti tanpa membedakan suku, ras, agama maupun budaya. Selama penelitian ini berlangsung, tidak ada perbedaan perlakuan antara responden yang satu dan lainnya. Sedangkan untuk menjaga

kerahasiaan, peneliti tidak akan mempublikasikan data lengkap responden hanya menampilkannya dalam bentuk kode atau inisial.

4. *Informed Consent*

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti membagikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada responden untuk mengetahui keikutsertaan dalam penelitian serta ikut serta dalam setiap tindakan yang akan dilakukan. Jika responden menolak, peneliti akan menyetujuinya dan tidak ada paksaan untuk menjadi responden.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Gambaran Lokasi Penelitian

STIKes Santa Elisabeth Medan ialah satu dari sekian PT swasta di Nusantara yang merupakan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, di dirikan oleh Kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth (FSE) dan diurus oleh diktir dan tercantum kedalam kopertis wilayah 1. PT ini telah jadi sejak tahun 3 Agustus 2007 dengan Nomor SK PT 2775DTK-I2009 dan Tanggal SK PT 10 Juli 2009, Sekolah Tinggi ini bertempat di Jalan Bunga Terompet nomor 118 Kelurahan Sempakata, Kecamatan Medan Selayang, 20131, Kabupaten Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. STIKes Santa Elisabeth Medan merupakan STIKes yang telah terakreditasi B. Secara garis besar STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki 5 program studi yaitu: D3 Keperawatan, D3 Kebidanan, S1 Keperawatan tahap akademik, Ners tahap profesi, dan Teknik Laboratorium Medik.

Pada awalnya sekolah ini bergabung dengan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan di Jalan Haji Misbah nomor 7 Medan, dengan nama SPRA (Sekolah Pengatur Rawat Atas) berdiri pada tahun 1959, berubah nama menjadi SPK (Sekolah Perawat Kesehatan) tahun 1969 sesuai dengan peraturan Dinas Kesehatan Republik Indonesia. Melihat jumlah peserta didik yang berminat menjadi perawat terus meningkat sedangkan ruang kuliah dan tempat pemondokan (asrama) tidak memiliki kapasitas yang cukup maka kampus dan

asrama dipindahkan ke tempat yang lebih luas, dan asri di Jalan Bunga Terompet nomor 118 Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1987.

STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki motto “Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku” (Matius 25 : 36) dengan visi dan misi yang sudah tercantum. Berdasarkan Visi dan Misi tersebut maka pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan mendidik mahasiswa/i menjadi pribadi yang religius berdasarkan Daya Kasih Kristus sehingga mampu menghasilkan pribadi yang lebih telaten dan lebih berwawasan religius hingga memiliki berkepribadian baik.

Sesuai dengan visi misi STIKes Santa Elisabeth Medan yang mendasari Daya Kasih Kristus, maka di STIKes Santa Elisabeth Medan mahasiswa diajarkan agar selalu berpegang teguh dan mendasarkan pribadi agar dapat menanamkan sikap patuh terhadap ajaran Daya Kasih Kristus dalam diri, maka dari itu STIKes Santa Elisabeth Medan menanamkan pendidikan kedisiplinan dalam beribadah agar terbiasa menjadi pribadi yang religius dan bertanggung jawab sehingga dalam melakukan kegiatan dan tanggung jawab sebagai individu yang beragama dapat dijalankan dengan baik. Sehingga fungsi dari kedisiplinan yang dapat menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian dapat terlaksana dengan baik. (Tuu, 2004 dalam Jurnal Masriyatun, 2015).

Program studi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki visi yaitu “Menghasilkan perawat profesional yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan jantung dan trauma fisik berdasarkan daya kasih Kristus yang

menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah di Indonesia tahun 2022". Misi Prodi Ners adalah melaksanakan metode pembelajaran berfokus pada kegawatdaruratan jantung dan trauma fisik yang *up to date*, melaksanakan penelitian berdasarkan *evidence based practice* berfokus pada kegawatdaruratan jantung dan trauma fisik, melaksanakan pengabdian masyarakat berfokus pada kegawatdaruratan pada komunitas meliputi bencana alam dan kejadian luar biasa, meningkatkan *soft skill* dibidang pelayanan keperawatan berdasarkan semangat daya kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah, menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah dan swasta yang terkait dengan kegawatdaruratan jantung dan trauma fisik.

Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan yang menjadi sasaran peneliti melakukan penelitian adalah Mahasiswa Tingkat 3 Ners yang terdiri dari 95 mahasiswa/i. Hasil analisis gambaran responden yang di teliti dalam penelitian ini tertera pada tabel dibawah ini berdasarkan karakteristik yang meliputi jenis kelamin dan agama dengan jumlah responden sebanyak 95 mahasiswa mahasiswa tingkat 3 Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Demografi dalam Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Pagi Mahasiswa Tingkat 3 Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Karakteristik		f	%
Jenis Kelamin	Perempuan	89	93,7
	Laki-laki	6	6,3
Total		95	100,0
Agama	Katholik	42	44,2
	Protestan	52	54,7
	Budha	1	1,1
Total		95	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi responden paling banyak terdapat pada jenis kelamin perempuan dengan jumlah 93,7%,

dibandingkan laki-laki yang berjumlah 6,3%. Berdasarkan Agama reponden paling banyak menganut agama Protestan dengan jumlah 54,7%, sedangkan Katholik dengan jumlah 44,2% dan Budha dengan jumlah 1,1%..

5.1.2. Konsep Kedisiplinan

Tabel 5.2 Distribusi Konsep Kedisiplinan Ibadah Meliputi Pemahaman Yang Baik Pada Mahasiswa Tingkat 3 Ners Berdasarkan Konsep Kedisiplinan STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Pemahaman yang baik	f	%
Disiplin	86	90,5
Tidak Disiplin	9	9,5
Total	95	100,0

Hasil penelitian diperoleh bahwa dalam Konsep kedisiplinan meliputi Pemahaman yang baik dengan kategori disiplin lebih banyak dengan hasil sebanyak 90,5%, dibandingkan kategori tidak disiplin diperoleh sebanyak 9,5%.

5.1.3. Faktor yang mempengaruhi

Tabel 5.3 Distribusi Faktor yang mempengaruhi dalam Pelaksanaan Ibadah Pagi pada mahasiswa Tingkat 3 Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Faktor yang mempengaruhi	Disiplin		Tidak Disiplin		Total	
	f	%	f	%	f	%
Internal	87	91,6	8	8,4	95	100,0
Eksternal	64	67,4	31	32,6	95	100,0

Hasil penelitian ini juga diketahui bahwa faktor internal lebih mempengaruhi dengan jumlah sebanyak 51,6%, sedangkan faktor eksternal mendapat hasil jauh lebih rendah dibandingkan faktor internal dengan perolehan hasil 12,6%.

5.1.4. Pelaksanaan Ibadah Pagi

Tabel 5.3 Disribusi Frekuensi Pelaksanaan Ibadah Pagi Mahasiswa Tingkat 3 Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Pelaksanaan Ibadah Pagi	f	%
Disiplin	65	68,4
Tidak Disiplin	30	31,6
Total	95	100,0

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan ibadah pagi berdasarkan

pengamatan langsung peneliti untuk mengetahui kedisiplinan mahasiswa bahwa kategori disiplin lebih banyak yaitu 68,4%, sedangkan tidak disiplin sebanyak 31,6%.

5.1.5. Kedisiplinan dalam Pelaksanaan Ibadah Pagi

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Kedisiplinan dalam Pelaksanaan Ibadah Pagi Pada Mahasiswa Tingkat 3 Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Kedisiplinan Ibadah	f	%
Disiplin	92	96,8
Tidak Disiplin	3	3,2
Total	95	100,0

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah Kategori disiplin

sebanyak 96,8%, lebih banyak dibandingkan Tidak Disiplin dengan perolehan hasil sebanyak 3,2%.

5.2. Pembahasan

Kedisiplinan beribadah diartikan sebagai kesadaran, ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam melaksanakan ibadah. (Yoyok Ellyazar, 2013). Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 95 responden tentang kedisiplinan pelaksanaan ibadah pagi mahasiswa tingkat 3 Ners STIKes Santa Elisabeth Medan, diperoleh sebagai berikut :

5.2.1. Gambaran Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Pagi

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah Kategori disiplin sebanyak 96,8%, lebih banyak dibandingkan Tidak Disiplin dengan perolehan hasil sebanyak 3,2%.

Analisis peneliti dapat diketahui bahwa kedisiplinan mahasiswa tingkat 3 Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan masih terdapat mahasiswa yang tidak disiplin dalam pelaksanaan ibadah pagi. Pembentukan disiplin erat hubungan dengan penerimaan terhadap otoritas. Disiplin diri sudah mulai terbentuk apabila seseorang sudah dapat bertingkah laku sesuai dengan pola tingkah laku yang baik. Maka dari itu dalam pembentukan disiplin terdapat hal yang dapat menghambat kedisiplinan, diantaranya kurang kesadaran, kurang tegasnya sanksi yang diberikan, lunturnya kedisiplinan, dan tidak adanya minat dalam menjalankan aturan (Titin, 2012). Namun dalam kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yakni faktor internal, dan eksternal sehingga dari faktor tersebut dapat memunculkan sikap dan tingkah laku yang mencerminkan keseluruhan dari kedisiplinan tersebut.

5.2.2. Pelaksanaan Kedisiplinan

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan ibadah pagi berdasarkan pengamatan langsung peneliti untuk mengetahui kedisiplinan mahasiswa bahwa kategori disiplin lebih banyak yaitu 68,4%, sedangkan tidak disiplin sebanyak 31,6%. Dalam pelaksanaan tersebut peneliti melakukan pengamatan langsung dalam pelaksanaan ibadah pagi dimulai dari ketepatan waktu hingga dalam mengikuti tata cara ibadah hingga selesai pada waktunya.

Dalam hal ini sejalan dengan pendapat Ekosiswoyo dan Rachman (2000) dalam jurnal Rosma Elly yang meneliti mengenai hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh yang mengatakan bahwa disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Analisis peneliti berdasarkan pelaksanaan ibadah pagi, menunjukkan bahwa seseorang yang disiplin akan menunjukkan perilaku dan sikap taat dalam menjalankan aturan dan tugas yang ditentukan, seperti aturan dalam beribadah, seseorang akan mencerminkan perilaku disiplin dengan cara menunjukkan perilaku yang taat pada aturan. Aspek disiplin meliputi sikap mental, pemahaman yang baik mengenai sistem aturan, dan sikap kelakuan yang wajar yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat. Prijodarminto, (1994, dalam naskah skripsi publikasi Sari (2009) dalam hal ini mengatakan aspek disiplin meliputi sikap mental, pemahaman yang baik mengenai sistem aturan, dan sikap kelakuan yang wajar yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat

Sikap merupakan proses evaluasi yang sifatnya internal/subjektif yang berlangsung dalam diri seseorang dan tidak dapat diamati secara langsung. Sikap dapat diketahui melalui pengetahuan, keyakinan, perasaan, dan kecenderungan tingkah laku seseorang terhadap objek sikap. Sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku (Sarlito sarwono, 2015). Perilaku manusia berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia. Perilaku

merupakan perwujudan dari adanya kebutuhan. Perilaku dipengaruhi oleh Lingkungan yang akan menjadi sebuah kebiasaan, kebiasaan muncul didasarkan pada norma yang ada di masyarakat (Heri Purwanto, 1999).

5.2.3. Faktor yang mempengaruhi

Hasil penelitian ini juga diketahui bahwa faktor internal lebih mempengaruhi dengan jumlah sebanyak 51,6%, sedangkan faktor eksternal mendapat hasil jauh lebih rendah dibandingkan faktor internal dengan perolehan hasil 12,6%.

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian Fransisca (2014) yang menyatakan bahwa Faktor internal salah satunya adalah motivasi juga ikut mempengaruhi kedisiplinan dalam proses belajar mahasiswa D3 Keperawatan Angkatan XIV di AKPER William Booth Surabaya yaitu sejumlah 24 orang (100%).

Berbeda dengan penelitian Ellyazar (2013) yang mengatakan bahwa kedisiplinan dipengaruhi lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, dengan melakukan penelitian terhadap hubungan antara orientasi religius dan dukungan sosial dengan kedisiplinan beribadah pada warga gereja dimana diperoleh hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan besar koefisien adalah 0,535 yang artinya variabel orientasi religius dan dukungan sosial diketahui telah memberikan sumbang terhadap kedisiplinan beribadah sebesar 53,5%, sedangkan 46,5% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti seperti minat, kesadaran dan pola pikir.

Analisa peneliti dalam hal ini diperoleh bahwa kedisiplinan seseorang didukung oleh faktor salah satunya adalah faktor internal mampu membuat mahasiswa disiplin dalam melaksanakan ibadah pagi. Dalam hal ini dalam faktor

internal terdiri dari pemahaman yang baik, kesadaran dan minat atau motivasi yang tinggi. Sunny, (2009 dalam jurnal Sastrawinata, 2014), Kesadaran diri merupakan proses mengenali motivasi, pilihan dan kepribadian kita lalu menyadari pengaruh faktor-faktor tersebut atas penilaian, keputusan dan interaksi kita dengan orang lain. Kesadaran diri merupakan dasar dari kecerdasan emosional yaitu merupakan kemampuan memantau perasaan dari waktu ke waktu.

Motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Maka dari itu, kesadaran dan motivasi merupakan faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu (Nursalam, 2016).

5.2.4. Konsep Kedisiplinan dalam Pemahaman yang Baik

Hasil penelitian diperoleh bahwa dalam Konsep kedisiplinan meliputi Pemahaman yang baik dengan kategori disiplin lebih banyak dengan hasil sebanyak 90,5%, dibandingkan kategori tidak disiplin diperoleh sebanyak 9,5%.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Debora (2017), dimana diperoleh hasil bahwa kedisiplinan mahasiswa meningkat setelah diberikan pemahaman yang baik yaitu dengan cara memberikan layanan penguasaan dengan teknik modeling simbolik dari 32 siswa kelas VII SMP Negeri 8 Tebing Tinggi terdapat 1 siswa (3,13%) memiliki kategori sangat tinggi, 23 siswa (71,87%) memiliki kategori tinggi, dan 8 siswa (25%) memiliki kategori sedang dalam mentaati tata tertib. Dengan perolehan rata-rata peningkatan pemahaman tentang aturan meningkat sebesar 12%.

Analisa peneliti mengungkapkan bahwa pemahaman yang baik mampu membuat mahasiswa menjadi disiplin dan mampu dalam mentaati aturan yang ada. Kemampuan kognitif yang baik dapat menjadi modal untuk seseorang mentaati peraturan yang ada dilingkungannya. (Erikson dan Collegues dalam Febriani, 2013). Kemampuan kognitif merupakan prediktor bagi ketiaatan seseorang dalam kehidupannya. Seseorang yang mempunyai kemampuan kognitif yang baik akan mempunyai pemahaman yang baik mengenai tata tertib atau peraturan yang kemudian disimpan dalam ingatan dalam bentuk skema yang terorganisasikan secara baik dan mengakses kembali tata tertib atau peraturan secara efisien (Suharman, 2005 dalam Febriani, 2013).

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 95 responden mengenai Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Pagi Mahasiswa Tingkat 3 Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah Kategori disiplin sebanyak 96,8%, lebih banyak dibandingkan Tidak Disiplin dengan perolehan hasil sebanyak 3,2%.
2. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan ibadah pagi berdasarkan pengamatan langsung peneliti untuk mengetahui kedisiplinan mahasiswa bahwa kategori disiplin lebih banyak yaitu 68,4%, sedangkan tidak disiplin sebanyak 31,6%.
3. Hasil penelitian ini juga diketahui bahwa faktor internal lebih mempengaruhi dengan jumlah sebanyak 51,6%, sedangkan faktor eksternal mendapat hasil jauh lebih rendah dibandingkan faktor internal dengan perolehan hasil 12,6%.
4. Hasil penelitian diperoleh bahwa dalam Konsep kedisiplinan meliputi Pemahaman yang baik dengan kategori disiplin lebih banyak dengan hasil sebanyak 90,5%, dibandingkan kategori tidak disiplin diperoleh sebanyak 9,5%.

6.2. Saran

1. Bagi Pendidikan

Diharapkan bagi pendidikan untuk senantiasa malakukan pendalaman karakter dalam kedisiplinan dan pendalaman iman untuk mempertahankan kedisiplinan mahasiswa dalam melakukan ibadah pagi.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa agar mampu meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah, baik pada diri sendiri maupun dengan teman. Karena dengan membiasakan diri untuk disiplin akan akan memudahkan kelancaran belajar dan bekerja, karena dengan adanya disiplin diri maka rasa segan, rasa malas, rasa menentang dapat dengan mudah diatasi.

3. Bagi Penelitian selanjutnya

Diharapkan agar dilakukan penelitian selanjutnya mengembangkan penelitian yang telah dilakukan terutama mengenai kedisiplinan mahasiswa dalam beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. 2012. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Al-Quran. 2008. Surabaya: Cv. Dana Karya.
- Artikel Data Indonesia. 2017. Tumoutnews. *Jumlah Penganut Agama di Indonesia Tiap Provinsi*.
- Burke, Daniel. 2015. CNN. *The Fastest Growing Religion in The World*. ([diakses 26 Januari 2018](#)).
- Choirun, Nisak. 2013. *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendagogia*. Vol.2 (1): 36-49. (Diakses pada 2 Februari 2018)
- Davin, J dan Michael Korth. 2017. *The Spiritual Discipline as Practice of Transformation*. *International Journal of Adult Vocational and Technology*. Vol 8 : 23-35. (Diakses pada 2 Februari 2018)
- Elia, Rahmawati. 2012. *Hubungan Antara Kedisiplinan Siswa Dengan Perilaku Agresif Siswa Smp Murni 1 Surakarta*. skripsi published. (diakses pada 28 Februari 2018)
- Fani, Fiana, dkk. 2013. *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan Konseling*. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol 2: 26-33. Diakses pada 3 Februari 2018
- Fransiska dan Budi. 2014. *Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan dalam Proses Belajar pada Mahasiswa D3 Keperawatan angkatan XIV di Akper William Booth Surabaya*. (diakses pada 31 Januari 2018).
- Ginting, nasipta. 2006. “Hubungan Persepsi Tentang Kepemimpinan Direktur dan Konsep Diri Dengan Kedisiplinan Dosen di Akademi Keperawatan Swasta Sekota Medan”. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan : Medan.
- Hurlock, Elizabeth. 2013. *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Imelda Derang. 2016. *Hubungan Kedisiplinan Diri dengan Pola Hidup Sehat Pada Lansia di Unit Pelayanan Terpadu Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Balita Wilayah Binjai Medan*. *Jurnal Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan*. Vol 5(2) : 1216-1228.
- Maryanto, E. 2004. *Kamus Liturgi Sederhana*. (diakses 31 Januari 2018).

- Masriyatun. 2015. *Korelasi Antara Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VI MI Miftahul Huda Bawu Mojo dengan MI Ianatus Syiban Bawu Los Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.* Published Skripsi. Jepara : Universitas Islam Nahdatul Ulama.
- Notoadmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan Ed. Revisi Cetakan Buku kedua.* Jakarta : Matraman Jaya.
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis.* Ed. 3. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2016. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dan Praktik Keperawatan Profesional Edisi 5.* Jakarta: Salemba Medika.
- Polit F, Denise and Beck T, Cheryl. 2012. *Textbook of Nursing Research: Generating And Assesing Evidence For Nursing Practice (9th Edition).* Lippincott Williams & Wilkins.
- Purwanto, Heri. 1999. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan.* Jakarta: EGC.
- Safitri, Erma. 2013. *Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.* Jurnal Ilmiah Manajemen. vol 1(4) : 1044-1054.
- Sarwono, Sarlito dan Eko Meinarno. 2015. *Psikologi Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.
- Simanungkalit, Debora. 2017. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Tebing Tinggi.* Jurnal SEJ Volume 7 N0. 1 (74-81,)
- Singgih, Gunarsa, Dra. 1987. *Psikologi Untuk Membimbing.* Jakarta: Gunung Mulia.
- Siswanto, Fevi. 2012. *Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Wajib dengan Prokastinasi Akademik pada Mahasiswa di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan. (Online).* (diakses pada 31 Januari 2018).
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Titis Mangentis. 2016. *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Pada Pembelajaran Bahasa Perancis Tingkat SMA*. (diakses pada 28 Februari 2018)

Website STIKes Santa Elisabeth Medan. (online).
(<http://www.stikeselisabethmedan.ac.id> diakses pada 20 Februari 2018).

Yoyok, Ellyazar. 2013. *Hubungan Antara Orientasi Religius dan Dukungan Sosial dengan Kedisiplinan Beribadah pada Warga Gereja*. Jurnal Penelitian Humaniora. Vol 18(1) : 29-33. (diakses pada 2 Febuari 2018, pukul 10.45)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yth,

Calon Responden Penelitian

di

STIKes Santa Elisabeth Medan

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irena Surya Bina

NIM : 012015012

Alamat : Jl. Bunga Terompet No.118 Pasar VII Padang Bulan,
Medan Selayang

Mahasiswa program studi D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan sedang melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Pagi Mahasiswa Tingkat 3 Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018”**. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti sementara. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa ancaman dan paksaan.

Apabila saudara/i bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk

menjadi responden dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti
guna pelaksanaan penelitian. Atas perhatian dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara,
saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Irena Surya Bina

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Responden yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Alamat:

Setelah saya (responden) mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang tujuan yang dijelaskan dari penelitian yang berjudul **“Gambaran Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Pagi Mahasiswa Tingkat III Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018”**. Menyatakan bersedia/tidak bersedia memberikan kesempatan saya menjadi responden dalam pengambilan data awal untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya (responden) merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya (responden) berhak membatalkan persetujuan ini. Saya (responden) percaya apa yang akan saya (responden) informasikan dijamin kerahasiannya.

Medan, 2018

Responden

**ANGKET PENELITIAN KEDISIPLINAN PELAKSANAAN IBADAH
PAGI MAHASISWA TINGKAT 3 NERS DI
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
2018**

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

Agama : _____

Petunjuk Pengisian:

Isilah kolom skor pada setiap aspek perilaku dengan memberikan tanda (✓). Pilih salah satu Ya dan Tidak sesuai dengan apa yang terjadi.

No	Tindakan Kedisiplinan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Saya datang ke tempat ibadah sebelum ibadah dimulai			
2	Ketika saya tiba di kapel saya menandai diri dengan tanda salib			
3	Saya datang membawa buku ibadah pagi ketika beribadah			
4	Saya melaksanakan ibadah pagi setiap hari			
5	Saya tidak pergi ke ibadah dikarenakan sakit			
6	Saya tidak pergi beribadah meminta ijin terlebih dahulu			
7	Saya berdoa sebelum memulai peribadatan pagi			
8	Saya tenang selama melaksanakan peribadahan berlangsung			
9	Saya melakukan ibadah tanpa disuruh atau diperintah orang lain			
10	Saya pulang setelah kegiatan ibadah selesai			
Faktor yang mempengaruhi				
Faktor Internal				
11	Saya ikut ibadah tersebut karena sejalan dengan			

	kepercayaan yang saya anut. <i>Jika tidak beri keterangan</i>			
12	Saya melaksanakan ibadah pagi karena sudah terbiasa dengan ajaran dari rumah			
13	Sebelum memulai kegiatan peribadatan saya berdoa terlebih dahulu			
14	Saya merasa tercukupi ketika memilih hubungan yang dekat dengan Tuhan			
15	Saya melaksanakan ibadah sebagai bukti pengungkapan terhadap penyembahan kepada Tuhan			
Faktor Eksternal				
16	Saya bersedia jika ada teman saya yang mengajak ibadah bersama			
17	Saya tetap melaksanakan ibadah pagi ketika sedang sibuk			
18	Saya diperintahkan untuk ibadah pagi, dan langsung segera melaksanakannya			
19	Saya diingatkan teman agar bisa ibadah secara rutin			
20	Hukuman bagi yang tidak melaksanakan ibadah membuat saya jera			

Lembar Observasi Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Pagi Mahasiswa Tingkat 3 Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Nama Insial :

Jenis Kelamin :

FREQUENCIES VARIABLES=JK Agama

/PIECHART FREQ

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created	22-MAY-2018 12:56:56
Comments	
Input	<p>Data D:\SKRIPSI\data\data gabungan.sav</p> <p>Active Dataset DataSet1</p> <p>Filter <none></p> <p>Weight <none></p> <p>Split File <none></p> <p>N of Rows in Working Data File 95</p>
Missing Value Handling	<p>Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.</p> <p>Cases Used Statistics are based on all cases with valid data.</p>
Syntax	<p>FREQUENCIES VARIABLES=JK Agama</p> <p>/PIECHART FREQ</p> <p>/ORDER=ANALYSIS.</p>

Resources	Processor Time	00:00:02.27
	Elapsed Time	00:00:02.94

[DataSet1] D:\SKRIPSI\data\data gabungan.sav

Statistics

		Jenis Kelamin	Agama
N	Valid	95	95
	Missing	0	0

Frequency Table

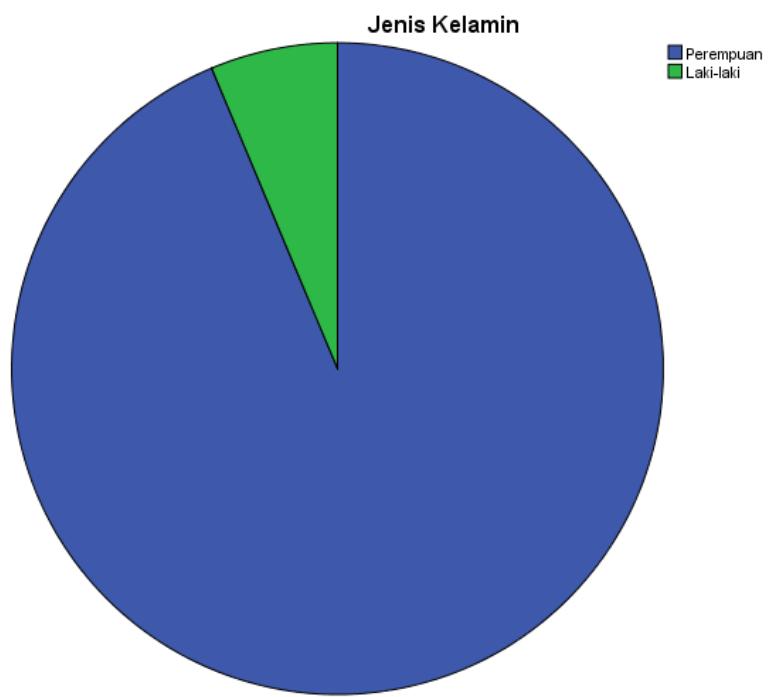
Jenis Kelamin

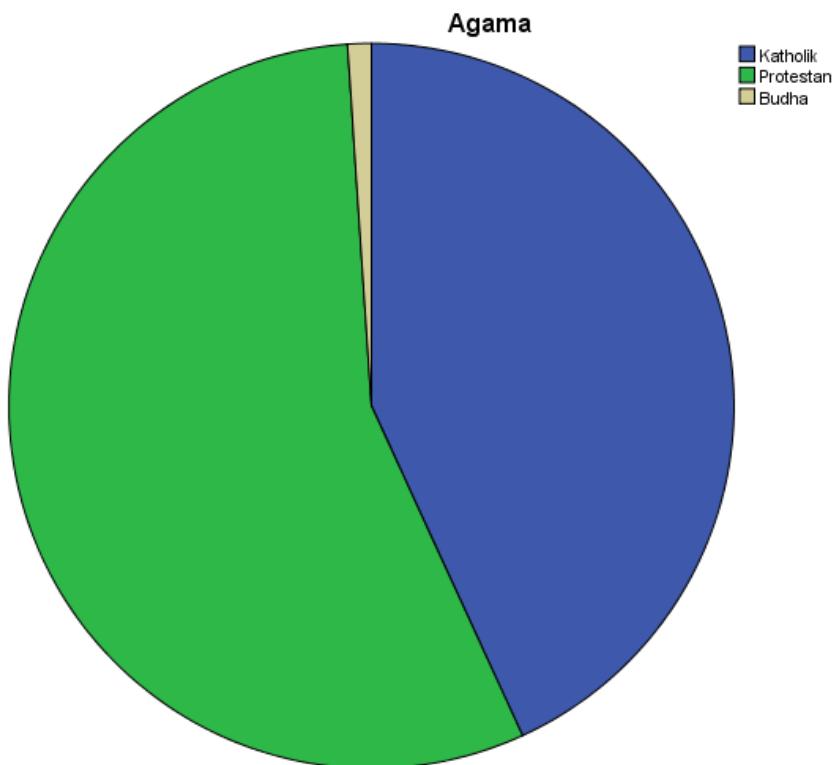
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	89	93.7	93.7	93.7
	Laki-laki	6	6.3	6.3	100.0
Total		95	100.0	100.0	

Agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Katholik	41	43.2	43.2
	Protestan	53	55.8	98.9
	Budha	1	1.1	100.0
	Total	95	100.0	100.0

Pie Chart





FREQUENCIES VARIABLES=p1 p2 p3 p4 p5 p6 p7 p8 p9 p10 p11 p12 p13 p14 p15 p16 p17 p18 p19 p20
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created

22-MAY-2018 13:07:20

Comments		
	Data	D:\SKRIPSI\data\data gabungan.sav
	Active Dataset	DataSet1
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	95
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=p1 p2 p3 p4 p5 p6 p7 p8 p9 p10 p11 p12 p13 p14 p15 p16 p17 p18 p19 p20 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.03

[DataSet1] D:\SKRIPSI\data\data gabungan.sav

Statistics

	1. ketika saya tiba di kapel saya menandai diri dengan tanda salib	2. ketika saya tiba di kapel saya menandai diri dengan tanda salib	3. saya datang membawa buku ibadah pagi ketika beribadah	4. saya melaksanakan ibadah pagi setiap hari	5. saya tidak pergi ibadah dikarenakan sakit
N	Valid	95	95	95	95
	Missing	0	0	0	0

Statistics

	6. saya tidak pergi beribadah meminta ijin terlebih dahulu	7. saya berdoa sebelum memulai peribadatan pagi	8. saya tenang selama melaksanakan peribadahan berlangsung	9. saya melakukan ibadah tanpa disuruh atau diperintah orang lain	10. saya pulang setelah kegiatan beribadah selesai
N	Valid	95	95	95	95
	Missing	0	0	0	0

Statistics

	11. saya diingatkan teman agar bisa ibadah secara rutin	12. saya melaksanakan ibadah pagi karena sudah terbiasa dengan ajaran dari rumah	13. sebelum memulai kegiatan peribadahan saya berdoa terlebih dahulu	14. Saya merasa tercukupi ketika memilih hubungan yang dekat dengan Tuhan	15. saya melaksanakan ibadah sebagai bukti pengungkapan terhadap penyembahan kepada Tuhan
N	Valid	95	95	95	95
	Missing	0	0	0	0

Statistics

	16. saya bersedia jika ada teman saya yang mengajak ibadah bersama	17. saya tetap melaksanakan ibadah pagi ketika sedang sibuk	18. Saya diperintahkan untuk ibadah pagi, dan langsung segera melaksanakannya	19. saya diingatkan teman agar bisa ibadah secara rutin	20. Hukuman bagi yang tidak melaksanakan ibadah membuat saya jera
N	Valid	95	95	95	95
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

1. ketika saya tiba dikapel saya menandai diri dengan tanda salib

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	35	36.8	36.8
Valid	ya	60	63.2	100.0
	Total	95	100.0	100.0

2. ketika saya tiba dikapel saya menandai diri dengan tanda salib

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	3	3.2	3.2

ya	92	96.8	96.8	100.0
Total	95	100.0	100.0	

3. saya datang membawa buku ibadah pagi ketika beribadah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	22	23.2	23.2	23.2
Valid	ya	73	76.8	76.8
Total	95	100.0	100.0	

4. saya melaksanakan ibadah pagi setiap hari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	18	18.9	18.9	18.9
Valid	ya	77	81.1	81.1
Total	95	100.0	100.0	

5. saya tidak pergi ibadah dikarenakan sakit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	8	8.4	8.4	8.4
Valid	ya	87	91.6	91.6
Total	95	100.0	100.0	

6. saya tidak pergi beribadah meminta ijin terlebih dahulu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	16	16.8	16.8	16.8
Valid ya	79	83.2	83.2	100.0
Total	95	100.0	100.0	

7. saya berdoa sebelum memulai peribadatan pagi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	4	4.2	4.2	4.2
Valid ya	91	95.8	95.8	100.0
Total	95	100.0	100.0	

8. saya tenang selama melaksanakan peribadahan berlangsung

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	9	9.5	9.5	9.5
Valid ya	86	90.5	90.5	100.0
Total	95	100.0	100.0	

9. saya melakukan ibadah tanpa disuruh atau diperintah orang lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Tidak	12	12.6	12.6	12.6
Valid	ya	83	87.4	87.4
Total		95	100.0	100.0

10. saya pulang setelah kegiatan beribadah selesai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	5	5.3	5.3	5.3
Valid	ya	90	94.7	94.7
Total		95	100.0	100.0

11. saya diingatkan teman agar bisa ibadah secara rutin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	18	18.9	18.9	18.9
Valid	ya	77	81.1	81.1
Total		95	100.0	100.0

**12. saya melaksanakan ibadah pagi karena sudah terbiasa dengan ajaran
dari rumah**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	71	74.7	74.7
Tidak	24	25.3	25.3	25.3

Total	95	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

13. sebelum memulai kegiatan peribadahan saya berdoa terlebih dahulu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	95	100.0	100.0	100.0

14. Saya merasa tercukupi ketika memilih hubungan yang dekat dengan Tuhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	95	100.0	100.0	100.0

15. saya melaksanakan ibadah sebagai bukti pengungkapan terhadap penyembahan kepada Tuhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	2	2.1	2.1	2.1
Valid ya	93	97.9	97.9	100.0
Total	95	100.0	100.0	

16. saya bersedia jika ada teman saya yang mengajak ibadah bersama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	6	6.3	6.3	6.3

ya	89	93.7	93.7	100.0
Total	95	100.0	100.0	

17. saya tetap melaksanakan ibadah pagi ketika sedang sibuk

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	24	25.3	25.3	25.3
Valid	ya	71	74.7	74.7
Total	95	100.0	100.0	

18. Saya diperintahkan untuk ibadah pagi, dan langsung segera melaksanakannya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	20	21.1	21.1	21.1
Valid	ya	75	78.9	78.9
Total	95	100.0	100.0	

19. saya diingatkan teman agar bisa ibadah secara rutin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	24	25.3	25.3	25.3
Valid	ya	71	74.7	74.7
Total	95	100.0	100.0	

20.Hukuman bagi yang tidak melaksanakan ibadah membuat saya jera

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	46	48.4	48.4	48.4
Valid ya	49	51.6	51.6	100.0
Total	95	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=KW_1 MB_1 BB_1 BM_1 DM_1 DB_1 BN_1

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created		22-MAY-2018 13:10:08
Comments		
	Data	D:\SKRIPSI\data\data gabungan.sav
	Active Dataset	DataSet1
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	95
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=KW_1 MB_1 BB_1 BM_1 DM_1 DB_1 BN_1 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.03

[DataSet1] D:\SKRIPSI\data\data gabungan.sav

Statistics

	Datang ke tempat ibadah sebelum ibadah dimulai	Membawa buku ibadah	Menandai diri dengan tanda salib	Meminta ijin ketika tidak pergi ibadah	Berdoa sebelum memulai ibadah
N	Valid	95	95	95	95
	Missing	0	0	0	0

Statistics

	Tenang selama melakukan kegiatan	Pulang setelah kegiatan ibadah selesai
N	Valid	95

Missing	0	0
---------	---	---

Frequency Table

Datang ke tempat ibadah sebelum ibadah dimulai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	24	25.3	25.3	25.3
Valid Ya	71	74.7	74.7	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Membawa Buku Ibadah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak	25	26.3	26.3	26.3
Valid ya	70	73.7	73.7	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Menandai diri dengan tanda salib

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak	78	82.1	82.1	82.1
Valid ya	17	17.9	17.9	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Meminta ijin ketika tidak pergi ibadah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	78	82.1	82.1	82.1
Valid ya	17	17.9	17.9	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Berdoa sebelum memulai ibadah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	29	30.5	30.5	30.5
Valid ya	66	69.5	69.5	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Tenang selama melakukan kegiatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	28	29.5	29.5	29.5
Valid ya	67	70.5	70.5	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Pulang setelah kegiatan ibadah selesai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	72	75.8	75.8	75.8

ya	23	24.2	24.2	100.0
Total	95	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=Total

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created	22-MAY-2018 13:13:17
Comments	
Data	D:\SKRIPSI\data\data gabungan.sav
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	95

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Total /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet1] D:\SKRIPSI\data\data gabungan.sav

Statistics

Tingkat Kedisiplinan

N	Valid	95
	Missing	0

Tingkat Kedisiplinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	2	2.1	2.1

14	1	1.1	1.1	3.2
15	5	5.3	5.3	8.4
16	7	7.4	7.4	15.8
17	4	4.2	4.2	20.0
18	7	7.4	7.4	27.4
19	10	10.5	10.5	37.9
20	9	9.5	9.5	47.4
21	10	10.5	10.5	57.9
22	18	18.9	18.9	76.8
23	7	7.4	7.4	84.2
24	6	6.3	6.3	90.5
25	4	4.2	4.2	94.7
26	2	2.1	2.1	96.8
27	3	3.2	3.2	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Notes

Output Created	22-MAY-2018 13:13:44	
Comments		
Input	Data	D:\SKRIPSI\data\data gabungan.sav

	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	95
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES
		VARIABLES=Tingkat_Ked
Resources		/ORDER=ANALYSIS.
	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.03

FREQUENCIES VARIABLES=Tingkat_Ked
 /PIECHART FREQ
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created	22-MAY-2018 13:14:47
Comments	
Input	Data D:\SKRIPSI\data\data gabungan.sav
	Active Dataset DataSet1
	Filter <none>
	Weight <none>
Missing Value Handling	Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 95
Syntax	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used Statistics are based on all cases with valid data.
Resources	FREQUENCIES VARIABLES=Tingkat_Ked
	/PIECHART FREQ
	/ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00.34
	Elapsed Time 00:00:00.37

[DataSet1] D:\SKRIPSI\data\data gabungan.sav

Statistics

Tingkat Kedisiplinan

Keseluruhan

N	Valid	95
	Missing	0

Tingkat Kedisiplinan Keseluruhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Disiplin	3	3.2	3.2	3.2
Valid Tidak Disiplin	92	96.8	96.8	100.0
Total	95	100.0	100.0	



GET

FILE='D:\SKRIPSI\data\kuisioner belum valid.sav'.

DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.

DATASET ACTIVATE DataSet1.

FREQUENCIES VARIABLES=Faktor_internal Faktor_Eksternal

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Medan

Notes

		22-MAY-2018 13:20:35
Output Created		
Comments		
	Data	D:\SKRIPSI\data\data gabungan.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	95
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
		FREQUENCIES
Syntax		VARIABLES=Faktor_internal Faktor_Eksternal
		/ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00

Elapsed Time

00:00:00.01

[DataSet1] D:\SKRIPSI\data\data gabungan.sav

Statistics

	Faktor Internal	Faktor Eksternal
N	95	95
Missing	0	0

Frequency Table**Faktor Internal**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	8	8.4	8.4
	4	28	29.5	37.9

5	59	62.1	62.1	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Faktor Eksternal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	1	1.1	1.1	1.1
1	6	6.3	6.3	7.4
2	6	6.3	6.3	13.7
Valid	3	18	18.9	32.6
4	37	38.9	38.9	71.6
5	27	28.4	28.4	100.0
Total	95	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=Faktor

/PIECHART FREQ

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created	22-MAY-2018 13:24:34
Comments	
Input	Data D:\SKRIPSI\data\data gabungan.sav
	Active Dataset DataSet1
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File 95
	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used Statistics are based on all cases with valid data.
	FREQUENCIES VARIABLES=Faktor
	/PIECHART FREQ /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00.36
	Elapsed Time 00:00:00.35

[DataSet1] D:\SKRIPSI\data\data gabungan.sav

Statistics

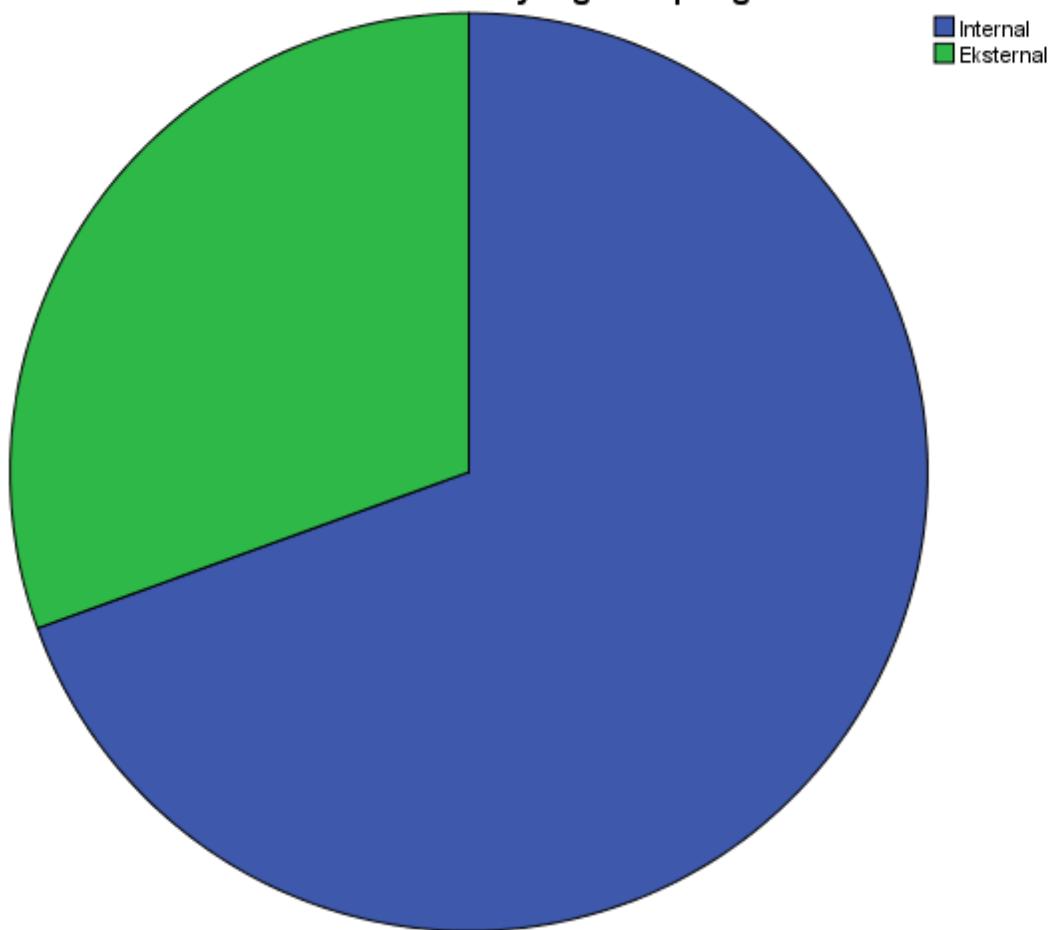
Faktor yang mempengaruhi

N	Valid	95
	Missing	0

Faktor yang mempengaruhi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Internal	66	69.5	69.5	69.5
Valid Eksternal	29	30.5	30.5	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Faktor yang mempengaruhi



STIKES Sami